

**STUDI TENTANG MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP BELAJAR ANAK  
DALAM KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU HUBUNGANNYA DENGAN  
HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DI DESA NIHAN HILIR  
KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan  
memenuhi syarat - syarat guna mencapai  
gelar sarjana dalam  
Ilmu Tarbiyah

OLEH

**FARIDAH. AZ**  
NIM : 9145011808



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBİYAH PALANGKA RAYA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

**1996**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. karena berkat Hidayah dan taufiknya akhirnya penulisan skripsi yang berjudul STUDI TENTANG MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP BELAJAR ANAK DALAM KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DESA NIHAN HILIR KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA dapat diselesaikan.

Penulis menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Yth. Bapak Drs. H. Syamsir S. MS selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya beserta staf yang telah membantu untuk kelancaran penelitian skripsi.
2. Yth. Ibu Dra. Hj. Zuriah Z. sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Jirhanudin selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
3. Yth. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan teman-teman yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Pembaca.

Palangkaraya,            Desember 1996

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk  
Ayah dan Bunda tercinta,  
kakak adikku tersayang

MOTTO :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه ابن ماجه )

"MULIAKANLAH ANAK-ANAK KALIAN DAN DIDIKLAH MEREKA DENGAN  
AKHLAK YANG BAIK". ( HR. IBNU MAJAH )

**STUDI TENTANG MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP BELAJAR ANAK  
DALAM KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU HUBUNGANNYA DENGAN HASIL  
BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DI DESA NIHAN HILIR  
KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA**

**ABSTRAKSI**

Kalimantan Tengah dengan luas wilayah 153,800 Km<sup>2</sup> memiliki keragaman suku, Budaya maupun Agama. Adapun suku asli Kalimantan Tengah ini terbagi kedalam empat suku besar yaitu suku Dayak Ot-Danom, suku Dayak Ngaju, suku Dayak Ma'anyan serta suku Dayak Lawangan. Terhadap suku asli Kalimantan Tengah ini ada suatu anggapan bahwa mereka memiliki sifat-sifat keterbelakangan termasuk dalam hal pendidikan. Lebih-lebih terhadap suku Dayak yang tinggal di daerah yang agak terpencil atau daerah pedesaan. Nihan Hilir yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara adalah merupakan salah satu desa yang jaraknya cukup jauh dengan ibu kota kabupaten yaitu berjarak 75 Km, dan hanya bisa ditempuh dengan transportasi sungai. Namun walaupun Nihan Hilir ini merupakan salah satu desa yang agak terpencil dan dihuni penduduk yang masyarakatnya mayoritas suku dayak Ngaju. Dan dalam hal ini pendidikan berdasarkan pengamatan penulis, nampaknya mereka cukup maju dan begitu berhasil dibandingkan dengan desa-desa yang berada di wilayah kecamatan Lahei.

Berdasarkan fenomena diatas penulis ingin mengadakan penelitian di Desa Nihan Hilir tersebut dengan judul "Studi tentang motivasi orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga suku dayak Ngajuhubungannya dengan hasil belajar anak di sekolah". Dengan maksud ingin mengetahui bagaimana bentuk-bentuk motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga, bagaimana bentuk-bentuk motivasi materil yang diberikan orang tua terhadap belajar anak di sekolah, ingin mengetahui bagaimana hasil belajar anak di sekolah, ingin mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi moril orang tua dengan hasil belajar anak di sekolah, ingin mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi materil yang diberikan orang tua dengan hasil belajar anak disekolah dan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kedua motivasi tersebut dengan hasil belajar anak di sekolah.

Berdasarkan pengamatan dilapangan penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut : Ada hubungan positif antara motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga dengan hasil belajar anak di sekolah. Ada hubungan antara motivasi materil yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga dengan

hasil belajar anak di sekolah. Ada hubungan positif antara motivasi yang bersifat moral dan materil yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga dengan hasil belajar anak di sekolah.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesa yang diajukan maka dilakukan analisa dengan obyek penelitian adalah keluarga dan anak yang masih bersekolah pada sekolah dasar. Dengan populasi sebanyak 165 orang keluarga, dan sampel sebesar 15 % atau sebanyak 25 keluarga, sedangkan untuk sampel anak adalah mengikuti banyaknya jumlah keluarga yang terpilih sebagai sampel yaitu 25 orang anak.

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah terdiri dari dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Sedangkan untuk menganalisa data penulis menggunakan analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Dari analisa kualitatif diperoleh kesimpulan bahwa orang tua di desa Nihan Hilir rata-rata tinggi dalam memberikan motivasi, baik motivasi yang bersifat moral maupun motivasi yang bersifat materil. Dan ini terbukti bahwa dalam motivasi yang bersifat moral terdapat 44 % orang tua yang aktif memberikan motivasi, 32 % yang cukup aktif dan terdapat 24 % yang kurang aktif. Begitu juga dengan motivasi yang bersifat materil ditemukan 44 % orang tua yang aktif memberikan motivasi, 20 % orang tua yang cukup aktif dan 36 % orang tua yang kurang aktif memberikan motivasi.

Sedangkan mengenai hasil belajar anak di sekolah dasar rata-rata berada dalam kategori baik, terbukti 20 % anak yang nilainya amat baik, 60 % anak yang nilainya baik, 16 % nilai cukup dan 4 % nilai anak yang kurang baik.

Sedangkan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus Korelasi Kontingensi untuk hipotesa 1 dan 2. Sedangkan untuk hipotesa 3 adalah menggunakan rumus regresi dan korelasi multipel. Dari hipotesa 1 dan 2 diperoleh kesimpulan bahwa : 1) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi yang bersifat materil yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga dengan hasil belajar anak di sekolah terbukti bahwa harga phi ( $\phi$ ) 0,6945 dan t hitung sebesar 4,6290 lebih besar dari t tabel dalam df 23 = 2,07 dalam taraf dignifikansi 5 % dan 2,81 dalam taraf signifikansi 1 %. 2) Ada hubungan yang positif antara motivasi yang bersifat materil yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga dengan hasil belajar anak di sekolah terbukti harga phi ( $\phi$ ) 0,7271 dan t hitung sebesar 5,0793 lebih besar dari t tabel dalam df 23 = 2,07 dalam taraf signifikansi 5 % dan 2,81 dalam taraf signifikansi 1 %.

3) Tidak ada hubungan yang positif antara motivasi yang bersifat moral dan motivasi yang bersifat materil dengan hasil belajar anak di sekolah, terbukti bahwa harga F tabel = 0,0374 yang diperoleh dari uji keberartian model regresi multipel melalui rumus distribusi sampling -F lebih kecil dari harga F tabel dalam db 2 : 22 = 3,44 dalam taraf signifikansi 5 % dan 5,72 dalam taraf signifikansi 1 %. Begitu juga dengan F hitung 0,4298 yang diperoleh dari uji keberartian koefesien korelasi dengan rumus uji-F juga lebih kecil dari F tabel dalam db 2 : 22 = 3,44 dalam taraf signifikansi 5 % dan 5,72 dalam taraf signifikansi 1 %.

Palangkaraya, Desember 1996

NOTA DINAS

Nomor : -

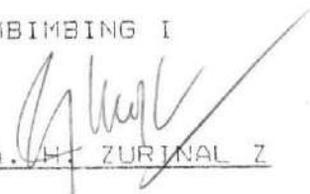
Hal : Mohon dimunaqasah- Yth. Dekan Fakultas  
kan skripsi Tarbiyah IAIN  
F A R I D A H Antasari Palang-  
NIM. 9145011808 karaya  
di - PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara F A R I D A H yang berjudul : STUDI TENTANG MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP BELAJAR ANAK DALAM KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DI DESA NIHAN HILIR KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA sudah dapat dimunaqasahkan untuk mendapat gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

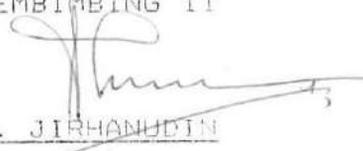
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

  
DRA. H. ZURINAL Z

NIP. 150 170 330

PEMBIMBING II

  
DRS. JIRHANUDIN

NIP. 150 337 650

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP TERHADAP BELAJAR ANAK DALAM KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DI DESA NIHAN HILIR KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA.

NAMA : F A R I D A H

N I M : 9145011808

FAKULTAS : Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

PROGRAM : Strata Satu (S-1)

Palangkaraya, Januari 1996

Menyetujui  
PEMBIMBING I



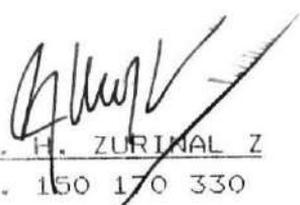
Dra. H. ZURINAL Z  
Nip. 150 170 330

PEMBIMBING II



Drs. JIRHANUDDIN  
NIP. 150 250 488

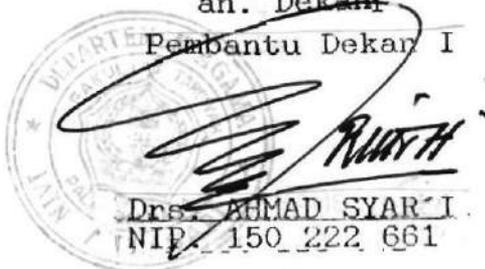
Ketua Jurusan



Dra. H. ZURINAL Z  
NIP. 150 170 330

Mengetahui,  
an. Dekan

Pembantu Dekan I



Drs. AGMAD SYAR'I  
NIP. 150 222 661

PENGESAHAN

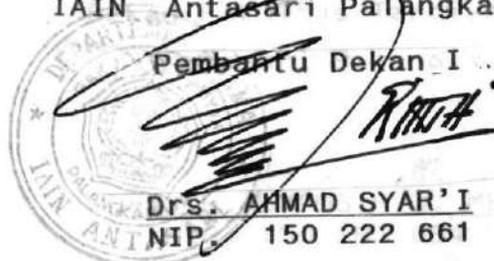
Skripsi yang berjudul : "STUDI TENTANG MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP BELAJAR ANAK DALAM KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DI DESA NIHAN HILIR KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA" telah dimunaqasahkan pada sidang Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : S E L A S A  
Tanggal : 31 Desember 1996 M  
20 Sya'ban 1417 H

dan diyudisiumkan pada :  
H a r i : S E L A S A  
Tanggal : 31 Desember 1996 M  
20 Sya'ban 1417 H

an. Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Antasari Palangkaraya

Pembantu Dekan I



Drs. AHMAD SYAR'I  
NIP. 150 222 661

Penguji

1. Drs. M. MARDJUDI, SH  
Penguji/Ketua sidang
2. Dra. Hj. ZURINAL Z  
Penguji
3. Dra. AHMAD SYAR'I  
Penguji
4. Drs. JIRHANUDDIN  
Penguji/Sek. Sidang

( ..... )

( ..... )

( ..... )

( ..... )

This block contains four handwritten signatures in black ink, each corresponding to one of the examiners listed on the left. The signatures are written over dotted lines that serve as a guide for the signature placement. The first signature is the most prominent and appears to be "M. Mardjudi". The second signature is "Hj. Zurinal Z". The third signature is "Ahmad Syar'i". The fourth signature is "Jirhanuddin".

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI .....	(i)
NOTA DINAS .....	(iii)
DAFTAR ISI .....	(iv)
DAFTAR TABEL .....	(vi)
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	6
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN .....	7
D. TINJAUAN PUSTAKA .....	9
1. Pengertian Motivasi .....	9
2. Pengertian Belajar .....	11
3. Pengertian Keluarga .....	14
4. Pengertian Suku Dayak Ngaju dan pembagian dalam sub-sub suku .....	16
5. Pengertian Hubungan (korelasi) .....	17
6. Pengertian Hasil Belajar .....	18
E. PERUMUSAN HIPOTESA .....	20
F. KONSEP DAN PENGUKURAN .....	21
BAB II BAHAN DAN METODE	
A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN ...	31
B. METODOLOGI PENELITIAN .....	32
C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA .....	34
D. TEHNIK PENGOLAHAN DATA .....	36
E. ANALISA DATA .....	37

BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A.	SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA DESA NIHAN HILIR DAN SUKU DAYAK NGAJU .....	42
B.	KEADAAN GEOGRAFIS .....	45
C.	KEADAAN DEMOGRAFIS .....	46
BAB IV	LAPORAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	PENYAJIAN DATA .....	52
1.	Motivasi yang bersifat moril yang diberikan orang tua terhadap ke- giatan belajar anak dalam keluarga suku dayak ngaju .....	52
2.	Motivasi yang bersifat materil yang diberikan orang tua terhadap anak dalam keluarga suku dayak ngaju ....	69
3.	Keadaan hasil belajar anak di seko- lah .....	82
B.	ANALISA DATA .....	84
1.	Analisa Kualitatif dan Pembahasan- nya .....	84
2.	Analisa Kuantitatif dan Pembahasan- nya .....	92
BAB V	PENUTUP	
A.	KESIMPULAN .....	112
B.	SARAN-SARAN .....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

TABEL :	Halaman
1. JUMLAH PENDUDUK DESA NIHAN HILIR MENURUT AGAMA .	46
2. JUMLAH PENDUDUK DESA NIHAN HILIR BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR .....	47
3. JUMLAH PENDUDUK DESA NIHAN HILIR BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN .....	48
4. KEADAAN SARANA PENDIDIKAN DAN PERIBADATAN DESA NIHAN HILIR .....	49
5. MOTIVASI MORIL ORANG TUA DILIHAT DARI KEAKTIFAN MEMBERIKAN NASEHAT SEBELUM ANAK BERANGKAT KE-SEKOLAH .....	53
6. MOTIVASI MORIL DILIHAT DARI KEAKTIFAN ORANG TUA MENANYAKAN KEPADA ANAK MENGENAI TUGAS RUMAH ....	55
7. MOTIVASI MORIL DILIHAT DARI KEAKTIFAN MEMERIKSA HASIL BELAJAR ANAK DI RUMAH .....	56
8. MOTIVASI MORIL DILIHAT DARI KEGIATAN MENGINGATKAN ANAK UNTUK BELAJAR DI RUMAH .....	58
9. MOTIVASI MORIL DILIHAT DARI KEGIATAN MEMBERIKAN PERTOLONGAN APABILA ANAK MENDAPATKAN KESULITAN DALAM BELAJAR DI RUMAH .....	60
10. MOTIVASI MORIL DILIHAT DARI KEGIATAN MEMBERIKAN BIMBINGAN APABILA ANAK SEDANG BELAJAR DI RUMAH.	61
11. MOTIVASI MORIL DILIHAT DARI KEAKTIFAN MEMBERIKAN CERITA KEPADA ANAK .....	63
12. MOTIVASI MORIL DILIHAT DARI KEGIATAN MEMBERIKAN PUJIAN KEPADA ANAK APABILA ANAK MENDAPAT HASIL BELAJAR YANG BAIK .....	64
13. MOTIVASI MORIL DILIHAT DARI KEGIATAN MEMBERIKAN HUKUMAN KEPADA ANAK APABILA ANAK DENGAN SENGAJA TIDAK MASUK KE SEKOLAH .....	66
14. DATA SKOR RATA-RATA MOTIVASI MORIL ORANG TUA TERHADAP KEGIATAN BELAJAR ANAK DALAM KELUARGA .	68
15. DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI MORIL ORANG TUA .	69

16. MOTIVASI MATERIL DILIHAT DARI KEMAMPUAN ORANG TUA MEMBERIKAN KELENGKAPAN SERAGAM SEKOLAH .....	70
17. MOTIVASI MATERIL DILIHAT DARI KEMAMPUAN ORANG TUA MEMBELIKAN BUKU PAKET UNTUK ANAK .....	72
18. MOTIVASI MATERIL DILIHAT DARI KEMAMPUAN MEMBELIKAN BUKU TULIS .....	73
19. MOTIVASI MATERIL DILIHAT DARI KEMAMPUAN ORANG TUA MEMBELIKAN ALAY-ALAT TULIS UNTUK ANAK .....	74
20. MOTIVASI MATERIL DILIHAT DARI KEMAMPUAN ORANG TUA MENYEDIAKAN MEJABELAJAR UNTUK ANAK .....	76
21. MOTIVASI MATERIL DILIHAT DARI KEMAMPUAN ORANG TUA MENYEDIAKAN LAMPU PENERANG UNTUK ANAK BELAJAR .....	78
22. MOTIVASI MATERIL DILIHAT DARI KEMAMPUAN ORANG TUA MEMBERIKAN HADIAH APABILA ANAK MENDAPAT HASIL BELAJAR YANG BAIK .....	79
23. DATA SKOR MOTIVASI MATERIL ORANG TUA TERHADAP KEGIATAN BELAJAR ANAK DALAM KELUARGA .....	81
24. DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI MATERIL TERHADAP KEGIATAN BELAJAR ANAK DALAM KELUARGA .....	82
25. HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH UNTUK CAWU KETIGA	83
26. DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR ANAK DI-SEKOLAH .....	84
27. DATA SKOR MOTIVASI MORIL ORANG TUA TERHADAP BELAJAR ANAK DALAM KELUARGA DAN SKOR HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH .....	93
28. DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI MORIL ORANG TUA .	94
29. DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR ANAK .....	94
30. DATA TENTANG HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MORIL DENGAN HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH .....	95
31. TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA KAI KUADRAT DALAM MENCARI INDEK KORELASI KONTINGENSI .....	96
32. DATA SKOR MOTIVASI MATERIL ORANG TUA DAN SKOR HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH .....	99
33. DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI MATERIL ORANG TUA	100
34. DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR ANAK DI-SEKOLAH .....	101

35. DATA TENTANG HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MATERIL DENGAN HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH .....	101
36. TABEL KERJA UNTUK MENMGETAHUI HARGA KAI KUADRAT DALAM Mencari ANGKA INDEK KORELASI KONTINGENSI.	102
37. DATA SKOR MOTIVASI MORIL, MATERIL DAN HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH .....	106

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, TAP MPR . Nomor II/MPR/1993, tentang tujuan Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, ber-disiplin, beretos kerja profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. ( MPR RI 1993 : 91 )

Berdasarkan pernyataan diatas, menunjukkan bahwa pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia dengan seluruh kualitas diri, baik jasmani dan rohani melalui pendidikan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut kegiatan pendidikan itu tidak saja merupakan tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat lebih-lebih keluarga sebagai tempat penanaman dasar pertama terhadap nilai-nilai emosi dan sikap anak dalam hidup.

Begitu pula halnya dengan sekolah yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang bersifat formal, dimana anak mendapatkan bimbingan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Namun lembaga tersebut

tidak akan dapat berjalan dengan baik kalau tidak mendapat dukungan dari lingkungan keluarga. Ini disebabkan karena lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan pendukung yang sangat menentukan terhadap keberhasilan pembinaan diri anak sesuai dengan hadist yang dikemukakan oleh Rasulullah saw yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَيْنَ مَوْلُودِ الْإِيَّامِ لِدُنَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ .

Artinya :

Dari Abu Hurairah r.a : Sesungguhnya dia pernah berkata : "Rasulullah SAW bersabda : Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani maupun Majusi ... H.R Muslim. (Adip Bisri Mustafa, 1993 : 587 )

Hadist tersebut di atas pun sesuai dengan kebijaksanaan pembangunan dibidang pendidikan yang dirumuskan sebagai berikut :

Pembinaan terhadap pendidikan dilingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan pra sekolah disamping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan Dasar. Dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan dalam pembentukan watak dan pribadian, penanaman dan pengenalan agama, budi pekerti serta dasar pergaulan. Dalam hal ini perilaku keteladanan dan pengembangan suasana yang membantu peletakan dasar kearah pembangunan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta ( MPR RI, GBHN, 1993 )

Dari kedua rumusan di atas dapat dipahami, bahwa lingkungan keluarga sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan pembinaan pendidikan awal anak.

Disamping pengalaman hidup dalam keluarga, maka apabila anak telah mencapai umur matang, ia akan memasuki pusat pendidikan kedua yaitu sekolah. Transisi dari rumah ke sekolah inilah yang perlu di-perhatikan oleh orang tua. Hari-hari anak di sekolah merupakan suatu peralihan dari situasi bebas ke situasi terikat, dari situasi pergaulan kecil kesituasi per-gaulan besar sehingga perhatian orang tua sangat di-perlukan. Karena keberadaan anak di sekolah itu bisa dikatakan berhasil dengan baik kalau mendapat dukungan dari lingkungan keluarga.

Dalam rangka menunjang proses keberhasilan belajar anak di sekolah maka salah satu aktivitas orang tua adalah memberikan dorongan atau motivasi kepada anak secara intensif. Motivasi atau dorongan yang diberikan terhadap aktivitas belajar anak dalam keluarga tersebut bukan hanya bisa dilakukan dalam bentuk materil namun yang tidak kalah penting juga adalah dalam bentuk Moriil. Karena dalam rangka menunjang keberhasilan terhadap belajar anak kedua hal tersebut sama-sama memiliki peran yang begitu penting. Dan lebih-lebih terhadap anak yang masih dalam jenjang Pendidikan sekolah Dasar.

Penomena diatas menggambarkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan hidup pertama dan utama bagi anak dimana anak mendapat ransangan, hambatan serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan diri anak.

Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan diri anak yang lebih mantap, maka dalam keluarga hendaklah diciptakan suasana emosional yang mampu merangsang anak untuk belajar dan mengembangkan kemampuan, kecerdasan yang sedang tumbuh. Apabila suasana rumah tangga semrawut kemudian orang tua tidak pernah memberikan motivasi atau dorongan baik dalam bentuk moril maupun dari sisi materil, maka kemungkinan akan menghambat dan melumpuhkan kreatifitas anak. Namun tidak semua orang tua dalam keluarga mampu menciptakan kondisi yang sedemikian rupa dalam rumah tangga, apabila dengan daerah Kalimantan Tengah yang memiliki keragaman suku, budaya maupun agamanya. Maka tidak mustahil akan melahirkan keragaman terhadap proses dan cara dalam memberikan motivasi terhadap aktivitas belajar anak dalam keluarga terhadap generasi atau garis keturunan selanjutnya.

Kalimantan Tengah dengan luas wilayah 153,800 Km<sup>2</sup> sebagian besar masih diliputi oleh hutan belantara, sungai, rawa, danau, dataran tinggi, dataran rendah dan sedikit pegunungan yang didiami oleh berbagai suku Dayak, dan mereka mendiami pinggiran sungai seperti sungai Kahayan, sungai kapuas dan sungai Barito.

Suku Dayak yang merupakan suku asli daerah Kalimantan Tengah terbagi ke dalam empat kelompok besar yaitu :

1. Suku Dayak Ngaju
2. Suku Dayak Ot- Danom

3. Suku Dayak Ma'anyan

4. Suku Dayak Lawangan.

Terhadap suku asli Kalimantan Tengah yaitu suku Dayak berdasarkan buku tentang sejarah daerah Kalimantan Tengah (1987) ada satu anggapan mengatakan bahwa suku dayak dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anak mereka sifatnya sangat sederhana lebih-lebih terhadap mereka yang berada didaerah pedalaman.

Disamping adanya anggapan tersebut diatas, kehidupan di desa juga sering memunculkan suatu gambaran kehidupan dimana orang tua di desa itu lebih cenderung menginginkan anak mereka tersebut bisa bekerja untuk membantu mencari nafkah dibandingkan mereka harus menyekolahkanya. Namun sementara yang kami lihat di desa Nihan Hilir yang mayoritas didiami oleh masyarakat suku dayak Ngaju tidaklah demikian, bahkan kalau dilihat dari sisi Pendidikannya mereka terlihat cukup berhasil. Keberhasilan tersebut juga dapat dilihat dari kesungguhan orang tua untuk menyekolahkan anaknya walaupun sampai ke luar daerah, karena berdasarkan pengamatan sementara bahwa di desa Nihan Hilir tersebut belum ada Sekolah Menengah Pertama dan menengah Umum yang Negeri dan yang ada hanya sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Menengah Pertama Swasta.

Berdasarkan beberapa gambaran tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan Pendidikan dalam keluarga suku Dayak Ngaju di Desa Nihan Hilir dengan rumusan Judul "STUDI TENTANG MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP BELAJAR ANAK DALAM KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DI DESA NIHAN HILIR KECAMATAN LAHEI KABUPATEN BARITO UTARA".

#### B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk motivasi moral yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga suku dayak Ngaju di desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
2. Bagaimana bentuk motivasi materil yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga suku Dayak Ngaju di desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
3. Bagaimana hasil belajar anak di sekolah dasar di desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
4. Apakah ada hubungan positif antara motivasi moral yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga dengan hasil anak di sekolah dasar di desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
5. Apakah ada hubungan positif antara motivasi materil

yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga dengan hasil belajar anak di sekolah Dasar di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

6. Apakah ada hubungan positif antara motivasi moril dan motivasi materil yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga dengan hasil belajar anak di Sekolah Dasar di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

### C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bentuk-bentuk motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga suku Dayak Ngaju di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
2. Mengetahui bentuk-bentuk motivasi materil yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga suku Dayak Ngaju di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
3. Mengetahui hasil belajar anak di Sekolah Dasar di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
4. Menguji apakah ada hubungan positif antara motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga dengan hasil belajar anak di Sekolah Dasar.

5. Menguji apakah ada hubungan positif antara motivasi materil yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga dengan hasil belajar anak di Sekolah Dasar.
6. Menguji apakah ada hubungan positif antara motivasi moril dan motivasi materil yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga suku Dayak Ngaju dengan hasil belajar anak di Sekolah di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

Sedangkan dari hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat berguna :

1. Untuk menambah wawasan berpikir terutama dengan masalah yang berhubungan dengan pemberian motivasi terhadap aktivitas belajar anak dalam keluarga suku Dayak Ngaju di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
2. Sebagai bahan keterangan atau perbandingan bagi pihak yang terkait maupun lembaga pendidikan. Dan yang paling utama adalah orang tua dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak sebagai upaya keikut sertaan dalam rangka mewujudkan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional.
3. Agar dapat dijadikan bahan studi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.
4. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khasanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

#### D. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam rangka memperjelas permasalahan di atas dapatlah diperjelas dalam tinjauan pustaka di bawah ini :

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata "Motif" yang diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat juga dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.

Menurut MC. Donald dalam buku Interaksi Motivasi Belajar Mengajar menyatakan bahwa Motivasi adalah :

Perubah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan ( Sardiman A.M, 1992 : 72 )

Sedangkan dalam buku Psikologi Pendidikan karangan Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. mengatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah :

"Pendorong" suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu ( M. Ngalim Purwanto, MP, 1992 : 71 )

Kemudian M. Uzer Usman mengatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah :

Suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat dalam

mencapai tujuan tertentu.  
( M. Uzer Usman, 1990 : 24 )

Berkenaan dengan masalah motivasi Drs. Roestuyah N.K dalam bukunya Didaktik Metodik membagi motivasi kepada dua aspek yaitu :

#### 1. Motivasi Intrinsik

Adalah motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain tetapi atas kemauannya sendiri, misalnya orang mau belajar tentang agama karena ingin mendapat, nilai dan keterampilan dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari demi keselamatannya di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu ia rajin belajar agama tanpa ada suruhan dari orang lain.

#### 2. Motivasi Ekstrinsik

Adalah suatu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu apakah karena ajakan suruhan, paksaan atau karena faktor lain dari orang lain sehingga dengan kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu. Misalnya seseorang mau belajar dengan rajin karena ia disuruh oleh orang lain atau karena mendapat pujian dari orang lain. ( Roestiyah N.K, 1989 : )

Dari beberapa pernyataan di atas tentang motivasi maka dapatlah diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu daya penggerak atau daya pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertingkah laku untuk mencapai tujuan. Karena secara umum dapatlah dikatakan bahwa motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini motivasi yang akan dikemukakan adalah motivasi yang bersifat ekstrinsik,

yang mengacu pada motivasi ekstrinsik yang berorientasi pada moril dan yang bersifat materil.

Adapun motivasi ekstrinsik yang bersifat moril yang kami maksudkan adalah dorongan yang diberikan orang tua yang mengarah pada bimbingan terhadap aktivitas belajar anak dalam keluarga yang dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara misalnya, memberikan nasehat sebelum anak berangkat ke sekolah, memeriksa hasil belajar anak, mengingatkan anak agar belajar di rumah, memberikan pertolongan apabila anak mendapatkan kesulitan dalam belajar dll.

Kemudian yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik yang bersifat materil adalah dorongan yang diberikan orang tua terhadap aktivitas belajar anak dalam keluarga yang berbentuk kelengkapan sarana sekolah meliputi : misalnya seragam sekolah, sepatu, buku tulis, buku paket, tas, ruang belajar, meja belajar, lampu penerangan dan pemberian hadiah.

Belajar dengan motivasi yang kuat merupakan syarat agar dapat dicapai sukses yang optimal. Akan tetapi tidak selalu dapat terjadi secara spontan. Lebih-lebih pada anak yang masih muda. Sering-sering motivasi itu timbulnya harus secara sengaja diupayakan oleh orang tua.

## 2. Pengertian Belajar

Menurut Drs. Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah :

Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. ( Slameto, 1991 : 2 )

Sedangkan menurut Laster D. Crow dan Alice Crow dalam buku Masalah-masalah Ilmu Keguruan Karangan Dra. Roestiyah N.K bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah :

Perubahan Individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. ( Roestiyah N.K, 1989 : 141 )

Sedangkan Witherington dalam buku Psikologi Pendidikan Karangan Drs. M. Ngalim Purwanto mengemukakan tentang definisi belajar yaitu :

Suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian. ( M. Ngalim Purwanto, 1992 : 84 )

Dari beberapa pengertian di atas dapatlah diambil suatu pemahaman bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah : Suatu kegiatan mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Perubahan yang terjadi pada individu itu banyak sekali sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan karena hasil belajar. Misalnya tangan seseorang anak menjadi bengkok karena tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian juga

perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk dalam pengertian belajar.

Dan untuk lebih jelasnya bagaimana sebenarnya ciri-ciri perubahan tingkah laku itu hingga dikatakan dalam pengertian belajar. Ciri-ciri tersebut antara lain :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

"Individu yang belajar menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kebiasaannya bertambah".

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

"Seorang anak belajar menulis maka ia akan mengalami perubahan dari tidak bisa menulis menjadi bisa menulis. Perubahan ini terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik. Dengan kecakapan menulis yang dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan-kecakapan lain misalnya ia dapat menulis surat, menyalin catatan, mengerjakan soal-soal dan sebagainya".

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

"Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk

memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan dengan usaha individu sendiri.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

"Perubahan yang terjadi karena proses bersifat menetap dan permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan dan dilatih".

5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

"Ini berarti bahwa tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar di sadari".

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

"Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku, baik sikap, keterampilan maupun pengetahuan".

3. Pengertian Keluarga

Menurut Drs. Ramayulis dan kawan-kawan dalam buku Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga mengatakan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah :

Unit Pertama dan institusi di dalam masyarakat

dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besar sifatnya hubungan-hubungan langsung. Disitulah berkembangannya individu-individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal pemasyarakatan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam kehidupan. Dengan itu ia memperoleh ketentraman dan ketenangan.  
( Ramayulis et. et. al, 1990 : 1 )

Sedangkan dalam buku Pengantar ilmu Pendidikan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah :

Lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak-anak dan lembaga pendidikan yang bersifat kodrati.  
( Suwarno, 1988 : 66 )

Kemudian Freeman dan Showel, dalam buku hubungan timbal balik Pendidikan agama di lingkungan Sekolah dan keluarga, berpendapat bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah :

Tempat mendidik rasa sosial yang paling berpengaruh dengan melalui hubungan keluarga dan terutama hubungan dengan orang tua, maka anak belajar menyesuaikan diri terhadap kelompok, adat tradisi dan belajar pula bekerja sama dengan orang lain.  
( H.M Arifin, 1977 : 67 )

Dari beberapa pendapat diatas tentang pengertian keluarga maka dapatlah diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah suatu satuan terkecil dalam kehidupan makhluk manusia yang bersifat sebagai makhluk sosial, dan merupakan unit dan instansi pertama dan utama dalam masyarakat yang terdiri dari Suami, istri, anak, saudara dan kerabat baik pihak istri maupun suami. Namun dalam penelitian ini keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang difokuskan kepada keluarga inti dalam artian keluarga yang terdiri dari ayah, ibu

dan anak-anak saja.

#### 4. Pengertian Suku Dayak Ngaju

Menurut kamus poerwadarminta (1988) bahwa yang dimaksud dengan suku adalah Golongan orang-orang (keluarga yang seketurunan)

Sedangkan dayak menurut beberapa pendapat adalah :

- a. Menurut O.K Rahmat dan R. Sunardi yang dikutip pendapatnya oleh Tjilik Riwut dalam bukunya Kalimantan Membangun (1983) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Dayak adalah suatu perkataan untuk menamakan stam-stam yang tidak beragama islam yang mendiami pedalaman Kalimantan.
- b. Menurut Dr. Pridolin Ukur dalam bukunya Tentang jawab suku dayak (1971) dijelaskan bahwa kata dayak adalah "Arti positif untuk menanamkan suku-suku asli yang mendiami pulau Kalimantan".

Sedangkan Ngaju adalah merupakan nama salah satu suku yang mendiami pulau Kalimantan. Dan suku ini kebanyakan berada pada daerah sungai, Barito, Kapuas, kahayan dan pesisir sungai-sungai masuk sungai arut, Lamandau dan sungai-sungai kecil lainnya tetapi masih dalam geograpis wilayah Kalimantan. Dan juga termasuk dalam kelompok atau bagian suku-suku besar. Dan setiap suku besar tersebut terbagi lagi kedalam beberapa sub suku. Pembagian ini disamping berdasarkan keluarga ritus kematian juga berdasarkan atas bahasa yang digunakan.

Dalam buku Sejarah Kalimantan Tengah Hasil penelitian Depdikbud bahwa Dayak Ngaju terdiri dari beberapa sub suku yaitu :

- |                  |                  |                |
|------------------|------------------|----------------|
| a. Dara Dia      | b. Bara Hajam    | c. Bara Narai  |
| d. Bara Nio      | e. Bara Nyet     | f. Bara Urit   |
| g. Oleh mentaya  | h. Oleh Katingan | i. Tamuan      |
| j. Seruyan       | k. Mentabi       | l. Dara Ki     |
| 13. Dara Raden   | 14. Ngaju        | 15. Kahayan    |
| 16. Barangas     | 17. Baraje       | 18. Baju       |
| 19. Kapuas       | 20. Mentebah     | 21. Arut       |
| 22. Sebuluh      | 23. Bulik        | 24. Batang Kwa |
| 25. Belantikan   | 26. Dalang Ulu   | 27. Lemandau   |
| 28. Bentian      | 29. Mendawai     | 30. Murung     |
| 31. Tabilun      | 32. Baloi        | 33. Bawa Adang |
| 34. Bawa Dia     | 35. Lolang       | 36. Kali       |
| 37. Tungka       | 38. Purui        | 39. Kuwing     |
| 40. Penunyi      | 41. Kurung       | 42. Lantu'ung  |
| 43. Rukun mapaan |                  |                |

Dari beberapa pendapat diatas maka dapatlah diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan Suku Dayak Ngaju adalah sekelompok penduduk Asli Kalimantan dan merupakan bagian dari suku-suku yang mendiami daerah Kalimantan Tengah.

#### 5. Pengertian Hubungan ( Korelasi )

Menurut Drs. Anas Sudijono mengatakan bahwa : Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris *Corélation*. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan hubungan atau saling hubung, atau hubungan timbal balik. Dalam statistik istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih.  
( Anas Sudijono, 1992 : 167 )

Dalam Ilmu Statistik korelasi berarti hubungan dua variabel atau lebih. Hubungan tersebut dalam proposal ini yaitu antara Motivasi dan aktivitas orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga suku dayak Ngaju dengan keberhasilan pengajaran anak disekolah. Dan hubungan antar variabel itu dapat

dibagi menjadi dua jika dilihat dari segi arah yaitu hubungan yang bersifat satu arah dan hubungan yang bersifat berlawanan arah. Hubungan satu arah disebut juga dengan hubungan positif sedangkan hubungan yang sifatnya berlawanan arah disebut korelasi Negatif.

#### 6. Pengertian Hasil Belajar

Setiap orang yang melakukan sesuatu kegiatan sudah terbayang dalam pikirannya untuk mendambakan atau mengharapkan suatu hasil, baik para pedagang, petani, nelayan maupun para orang tua yang telah memberikan berbagai aktivitas terhadap anaknya dalam Keluarga. Dengan demikian dapatlah diambil suatu pemahaman bahwa yang dimaksud dengan hasil adalah perolehan dari suatu pekerjaan.

Dalam kegiatan pendidikan khususnya di sekolah sering pula terdengar adanya istilah "Prestasi" yang juga memiliki pengertian tidak jauh berbeda dengan hasil seperti yang disebutkan dalam buku ensiklopedi Umum yaitu : ... " Produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu. ( Yayasan Kanisius, 1973 : 1081 )

Sedangkan menurut W.J.S Poerwadarminta (1989) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah :

"Hasil yang dicapai ( W.J.S Poerwadarminta, 1989 : 1978)

Berdasarkan rumusan diatas maka dapatlah diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan

hasil adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan perbuatan, pekerjaan secara maksimal. Adapun kaitannya dengan Proses Pendidikan di sekolah hasil adalah nilai yang diperoleh siswa atau siterdidik setelah menerima Ilmu Pengetahuan dan terlihat setelah dilakukan evaluasi atau penilaian apabila telah berakhir suatu proses pengajaran dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan Belajar seperti yang diungkapkan oleh Drs. Slameto dalam bukunya Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah :

Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. ( Slameto, 1991 : 2 )

Sedangkan menurut Roestiyan N.K dalam bukunya masalah-masalah Ilmu Keguruan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah :

Perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap ( Roestiyan N.K, 1989 : 141 )

Dari definisi diatas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu kegiatan mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.

Dari gambaran tentang pengertian hasil dan belajar diatas maka dapatlah diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan Hasil Belajar

adalah segenap pengetahuan dan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah melalui suatu proses Pengajaran di sekoah.

Dalam penelitian ini hasil belajar anak di sekolah diambil dari hasil yang terdapat dalam bukuy raport, yaitu untuk cawu ke tiga angkatan tahun 1995/1996.

#### E. RUMUSAN HIPOTESA

Hipotesa yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan positif antara motivasi Moril yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga suku Dayak Ngaju dengan Hasil Belajar anak di sekolah di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
2. Ada hubungan positif anantara motivasi Materil yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga suku Dayak Ngaju dengan Hasil Belajar anak di sekolah di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
3. Ada hubungan positif antara motivasi Moril dan motivasi Materil yang diberikan orang tua terhadap bel;ajar anak dalam keluarga suku Dayak Ngaju dengan Hasil belajar anak di sekolah di Desa Nihan Hilir Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

## F. KONSEP DAN PENGUKURAN

Dalam rangka memberikan penjelasan terhadap permasalahan dan hipotesa diatas dapatlah dipertegas dalam konsep dan pengukuran sebagai berikut :

1. Yang dimaksud dengan motivasi Moril yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga adalah suatu daya upaya yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya yang bersifat arahan dan bimbingan dalam rangka memberikan dorongan terhadap anak sehingga pada akhirnya akan mampu melahirkan hasil belajar yang baik pada diri anak di sekolah.

Adapun bentuk-bentuk motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga dalam rangka mencapai hasil belajar yang baik di sekolah adalah dapat diukur melalui indikator sebagai berikut :

- a. Orang tua memberikan nasehat kepada anak sebelum anak berangkat ke sekolah dalam satu bulan <sup>cawu</sup> ~~cawu~~ <sup>ketiga</sup> dapat diukur melalui :
  - 1). Orang tua aktif memberikan nasehat kepada anak sebelum anak berangkat ke sekolah dalam satu bulan <sup>cawu</sup> ~~cawu~~ <sup>ketiga</sup> 5 - 8 kali, skor 3.
  - 2). Orang tua cukup aktif memberikan nasehat kepada anak sebelum anak berangkat sekolah dalam satu bulan <sup>cawu</sup> ~~cawu~~ <sup>ketiga</sup> 3 - 4 kali, skor 2.

- 3). Orang tua kurang aktif memberikan nasehat kepada anak sebelum anak berangkat ke sekolah dalam satu bulan cawu ketiga 0 - 1 kali, skor 1.
- b. Orang tua bertanya kepada anak mengenai tugas rumah dalam satu minggu diukur melalui :
- 1). Orang tua aktif bertanya kepada anak mengenai tugas rumah dalam satu minggu cawu ketiga 3 kali lebih, skor 3.
  - 2). Orang tua cukup aktif bertanya kepada anak mengenai tugas rumah dalam satu minggu cawu ketiga 2 kali, skor 2.
  - 3). Orang tua kurang aktif bertanya kepada anak mengenai tugas rumah dalam satu minggu cawu ketiga 0 - 1 kali, skor 1.
- c. Orang tua memeriksa hasil belajar anak di sekolah dalam satu bulan cawu ketiga diukur melalui :
- 1). Orang tua aktif memeriksa hasil belajar anak di sekolah dalam satu bulan cawu ketiga 5 - 8 kali, skor 3.
  - 2). Orang tua cukup aktif memeriksa hasil belajar anak di sekolah dalam satu bulan cawu ketiga 3 - 4 kali, skor 2.
  - 3). Orang tua kurang aktif memeriksa hasil belajar anak di sekolah dalam satu bulan cawu ketiga 0 - 2 kali, skor 1.
- d. Orang tua mengingatkan anak untuk belajar dirumah dalam satu minggu cawu ke tiga diukur melalui :

- 1). Orang tua aktif mengingatkan anak agar belajar di rumah dalam satu minggu cawu ketiga 3 kali lebih, skor 3.
  - 2). Orang tua cukup aktif mengingatkan anak agar belajar di rumah dalam satu minggu cawu ketiga 2 kali, skor 2.
  - 3). Orang tua kurang aktif mengingatkan anak agar belajar di rumah dalam satu minggu cawu ketiga 0 - 1 kali, skor 1.
- e. Orang tua memberikan pertolongan kepada anak apabila anak mendapat kesulitan dalam belajar diukur melalui :
- 1). Orang tua selalu memberikan pertolongan kepada anak apabila anak mendapatkan kesulitan dalam belajar, skor 3.
  - 2). Orang tua kadang-kadang memberikan pertolongan kepada anak apabila anak mendapatkan kesulitan dalam belajar, skor 2.
  - 3). Orang tua tidak pernah memberikan pertolongan kepada anak apabila anak mendapatkan kesulitan dalam belajar, skor 1.
- f. Orang tua memberikan bimbingan kepada anak apabila anak belajar di rumah dalam satu bulan cawu ketiga diukur melalui :
- 1). Orang tua aktif memberikan bimbingan kepada anak apabila anak sedang belajar di rumah dalam satu bulan cawu ketiga, 5 - 8 kali, skor 3.

- 2). Orang tua cukup aktif memberikan bimbingan kepada anak apabila anak sedang belajar di rumah dalam satu bulan cawu ketiga 3 - 4 kali, skor 2.
  - 3). Orang tua kurang aktif memberikan bimbingan kepada anak apabila anak sedang belajar di rumah dalam satu bulan cawu ketiga 0 - 2 kali, skor 1.
- g. Orang tua bercerita kepada anak tentang orang-orang yang berhasil dalam pendidikan dalam satu bulan cawu ketiga dapat diukur melalui :
- 1). Orang tua bercerita kepada anak tentang orang-orang yang berhasil dalam pendidikan dalam satu bulan cawu ketiga 3 - 4 kali, skor 3.
  - 2). Orang tua cukup aktif bercerita kepada anak tentang orang-orang yang berhasil dalam pendidikan dalam satu bulan cawu ketiga 2 kali, skor 2.
  - 3). Orang tua kurang aktif bercerita kepada anak tentang orang-orang yang berhasil dalam pendidikan dalam satu bulan cawu ketiga 0 - 1 kali, skor 1.
- h. Orang tua memberikan pujian kepada anak apabila anak mendapatkan hasil belajar di sekolah baik dapat diukur melalui :
- 1). Orang tua selalu memberikan pujian kepada anak-anak apabila anak mendapatkan hasil

- belajar yang baik di sekolah, skor 3.
- 2). Orang tua kadang-kadang memberikan pujian kepada anak apabila anak mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolah, skor 2.
  - 3). Orang tua tidak pernah memberikan pujian kepada anak apabila anak mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolah, skor 1.
- i. Orang tua memberikan hukuman kepada anak apabila anak sengaja tidak mau masuk ke sekolah diukur melalui :
- 1). Orang tua selalu memberikan hukuman kepada anak yang dengan sengaja tidak mau masuk ke sekolah, skor 3.
  - 2). Orang tua kadang-kadang memberikan hukuman kepada anak yang dengan sengaja tidak mau masuk ke sekolah, skor 2.
  - 3). Orang tua tidak pernah memberikan hukuman kepada anak yang dengan sengaja tidak mau masuk ke sekolah, skor 1.

Untuk menentukan tingkat motivasi orang tua aktif/tinggi, cukup/sedang aktif dan kurang/rendah aktif maka diambil nilai rata-rata dari setiap pengukuran dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{NRT} - \text{NRR}}{3} \quad \text{maka ditemukan}$$

$$2,8 - 2,6 = \text{Aktif/Tinggi}$$

$$2,5 - 2,3 = \text{Cukup Aktif/Sedang}$$

2,2 - 2,0 = Kurang Aktif/Rendah

2. Motivasi materil yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga adalah suatu daya upaya yang dilakukan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah yang sifatnya pengadaan sarana atau perlengkapan alat-alat belajar oleh orang tua dalam rangka memberikan dorongan kepada anak agar mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Adapun bentuk-bentuk motivasi yang dipandang dari sudut materil tersebut adalah dapat dilihat melalui indikasi sebagai berikut :

- a. Orang tua dapat memenuhi kelengkapan seragam sekolah anak (pakaian, sepatu, tas) dapat diukur melalui :
- 1). Apabila orang tua mampu memenuhi ketiganya, skor 3.
  - 2). Apabila orang tua mampu memenuhi hanya dua, skor 2.
  - 3). Apabila orang tua mampu memenuhi hanya satu, skor 1.
- b. Kemampuan orang tua membelikan buku paket untuk keperluan anak sekolah dapat diukur melalui :
- 1). Orang tua mampu membelikan semua buku paket untuk mata pelajaran anak di sekolah, skor 3.
  - 2). Orang tua mampu membelikan 3 - 6 buku paket untuk mata pelajaran anak di sekolah, skor 2.

3). Orang tua mampu membelikan buku paket 0 - 2 mata pelajaran anak di sekolah, skor 1.

c. Kemampuan orang tua membelikan buku tulis untuk keperluan anak sekolah dapat diukur melalui :

1). Orang tua mampu membelikan untuk mata pelajaran satu buku tulis, skor 3.

2). Orang tua mampu membelikan untuk dua mata pelajaran satu buku tulis, skor 2.

3). Orang tua mampu membelikan tiga mata pelajaran satu buku tulis, skor 1.

d. Kemampuan orang tua membelikan alat-alat tulis (pensil, polpen, corection, penggaris) dapat diukur melalui :

1). Orang tua mampu membelikan semua alat-alat tulis, skor 3.

2). Orang tua mampu membeli 2 - 3 alat tulis, skor 2.

3). Orang tua mampu membeli 1 alat tulis, skor 1.

e. Kemampuan orang tua menyediakan meja belajar untuk anak belajar dirumah dapat diukur melalui :

1). Orang tua mampu menyediakan satu meja belajar untuk satu anak, skor 3.

2). Orang tua mampu menyediakan satu meja belajar untuk lebih dari satu orang anak, skor 2.

3). Orang tua tidak ada menyediakan meja belajar khusus untuk anak, skor 1.

f. Kemampuan orang tua menyediakan lampu penerangan untuk anak belajar dirumah dapat diukur melalui :

- 1). Orang tua mampu menyediakan lampu listrik, skor 3.
  - 2). Orang tua mampu menyediakan lampu patromak, skor 2.
  - 3). Orang tua mampu menyediakan lampu teplok, skor 1.
- g. Kemampuan orang tua memberikan hadiah kepada anak apabila anak mendapatkan hasil belajar yang baik waktu kenaikan kelas dapat diukur melalui :
- 1). Orang tua selalu memberikan hadiah kepada anak apabila anak mendapatkan nilai yang baik pada waktu kenaikan kelas, skor 3.
  - 2). Orang tua kadang-kadang memberikan hadiah kepada anak apabila anak mendapat nilai yang baik pada waktu kenaikan kelas, skor 2.
  - 3). Orang tua tidak pernah memberikan hadiah kepada anak apabila anak mendapat nilai yang baik pada waktu kenaikan kelas, skor 1.

Dalam motivasi yang dipandang dari sudut material ini maka untuk menentukan tingkat motivasi kemampuan orang tua tinggi, sedang dan rendah dalam memberikan motivasi dicari nilai rata-rata dari tiap-tiap pengukuran dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{NRT - NRR}{3}$$

maka ditemukan

2,8 - 2,4 = Tinggi

2,3 - 1,9 = Sedang

1,8 - 1,4 = Rendah

### 3. Hasil belajar anak di sekolah

Yang dimaksud dengan hasil belajar anak di sekolah adalah segenap pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui suatu proses pengajaran di sekolah. Dan hasil belajar anak dalam penelitian ini diambil dari buku laporan penilaian hasil belajar anak untuk cawu ketiga tahun ajaran 1995/1996 Sekolah Dasar Nihan Hilir, Cawu ketiga dimulai dari bulan Maret sampai Juni 1996.

Hasil belajar anak di sekolah dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut :

- 1). Hasil belajar anak dikatakan amat baik apabila nilai rata-rata mencapai 8 - 10.
- 2). Hasil belajar dikatakan baik apabila nilai rata-rata mencapai 7,0 - 7,9.
- 3). Hasil belajar dikatakan cukup baik apabila nilai rata-rata mencapai 6,0 - 6,9.
- 4). Hasil belajar anak dikatakan kurang baik apabila nilai rata-rata mencapai 5,0 - 5,9.

Untuk menentukan tingkat hasil belajar anak di sekolah Amat baik, baik, cukup baik dan kurang baik, maka diambil nilai rata-rata tiap-tiap pengukuran yang telah diperoleh dilapangan dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{NRT} - \text{NRR}}{4} \quad \text{maka didapat :}$$

$$8,6 - 7,8 = \text{Amat Baik}$$

$$7,7 - 6,9 = \text{Baik}$$

$$6,8 - 6 = \text{Cukup Baik}$$

$$5,9 - 5,1 = \text{Kurang Baik.}$$

## BAB II

### BAHAN DAN METODE

#### A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu bahan tertulis dan bahan tidak tertulis.

1. Bahan Tertulis, bahan ini diperoleh melalui Dokumen, laporan-laporan dan literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Data tersebut meliputi :

- a. Keadaan Desa Nihan Hilir baik ditinjau dari segi Historis, Geografis maupun Demografis secara umum.
- b. Sejarah latar belakang suku Dayak Ngaju.
- c. Teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yang meliputi :
  - Pengertian Motivasi.
  - Bentuk-bentuk motivasi baik ditinjau dari motivasi yang bersifat moril maupun motivasi yang bersifat materil.
  - Pengertian Hasil Belajar.
  - Pengertian Keluarga Suku Dayak Ngaju.

2. Bahan Tidak Tertulis, bahan ini digali dari responden dan informen pada saat penelitian dilakukan, baik melalui Observasi, wawancara maupun angket. Data yang digali dari bahan ini meliputi :

a. Bentuk motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga suku Dayak Ngaju.

- 1) Memberi nasehat kepada anak sebelum anak berangkat sekolah.
- 2) Bertanya kepada anak mengenai tugas rumah dari guru.
- 3) Memeriksa hasil belajar anak dari sekolah.
- 4) Mengingatkan anak untuk belajar dirumah.
- 5) Memberikan pertolongan kepada anak apabila anak mendapat kesulitan dalam belajar.
- 6) Memberikan bimbingan apabila anak belajar dirumah.
- 7) Memberikan pujian pada anak.
- 8) Bercerita kepada anak.
- 9) Memberikan hukuman.

b. Bentuk motivasi material yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga suku dayak Ngaju.

- 1) Memenuhi kelengkapan seragam sekolah anak.
- 2) Memberikan buku paket.
- 3) Memberikan alat-alat tulis.
- 4) Memberikan buku tulis.
- 5) Menyediakan meja belajar untuk anak.
- 6) Menyediakan lampu penerang untuk anak belajar.
- 7) Memberikan hadiah kepada anak apabila anak mendapat hasil belajar yang baik.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Populasi

Jumlah kepala keluarga Desa Nihan Hilir adalah 494. Dari 494 kepala keluarga tersebut yang memenuhi syarat dan terpilih sebagai populasi sebanyak 165 kepala keluarga.

### 2. Sampel

Untuk menetapkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tehnik Purposif Sampling, berpedoman kepada pendapat Dr. Suharsimin Arikunto (1991) yang menyatakan bahwa Purposif Sampling dilakukan dengan cara mengambil atas tujuan tertentu dan ada syarat yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang merupakan pokok Populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam Populasi.
- c. Penentuan karakteristik sampel dilakukan dengan cara melalui studi Pendahuluan.

Ciri-ciri sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Keluarga yang memiliki anak yang bersekolah pada Sekolah Dasar (SD) dengan pertimbangan bahwa di lokasi penelitian banyak terdapat orang tua yang memiliki anak yang bersekolah pada pendidikan Sekolah Dasar, sedangkan untuk jenjang sekolah

- yang lebih tinggi anak mereka banyak yang melanjutkan ke luar daerah dari lokasi penelitian.
- b. Anak yang diambil sebagai sampel adalah berasal dari keluarga yang terpilih.
  - c. Karena dalam satu keluarga jumlah anak yang masih sekolah pada pendidikan Sekolah Dasar tidak sama untuk menetapkan satu anak yang diambil dalam satu keluarga, maka dilakukan random dalam setiap keluarga.
  - d. Yang diajukan sebagai sampel adalah yang berdomisili di Desa Nihan Hilir.

Setelah mengadakan pra riset di Desa Nihan Hilir diperoleh sampel yang memenuhi syarat atau kriteria seperti tersebut diatas sebesar 165 keluarga.

Mengingat populasi yang memenuhi kriteria seperti disebutkan itu cukup banyak, maka dari jumlah tersebut diambil 15 % dengan cara random sampling (sampel acak), sehingga didapat 25 sampel untuk keluarga. Sedangkan untuk sampel anak adalah mengikuti jumlah sampel keluarga. Karena dalam satu keluarga kemungkinan ada yang memiliki anak yang bersekolah di pendidikan Sekolah Dasar lebih dari satu, maka dalam setiap keluarga dilakukan random untuk menetapkan satu orang anak. Dengan demikian maka ditetapkan satu orang anak. Dengan demikian maka ditetapkan bahwa sampel untuk orang tua 25 dan untuk anak 25, jadi jumlah keseluruhannya 50 orang sampel.

Dasar pengambilan sampel sebesar 15 % diatas adalah berpedoman kepada pendapat Dr. Suharsimin Arikunto yang menyatakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih (Suharsimin Arikunto, 1991 : 107).

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan cara purposif random sampling.

### C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagaimana yang telah ditetapkan dan disebutkan yaitu terdiri dari jenis data yang berasal dari sumber tertulis dan data yang berasal dari sumber tidak tertulis.

Untuk mengumpulkan data tertulis dilakukan melalui tehnik :

#### 1. Dokumentasi

Dengan tehnik ini penulis bertujuan untuk mendapatkan data tentang :

- a. Keadaan Desa Nihan Hilir baik dilihat dari segi Historis, geografis maupun demografisnya secara umum.
- b. Sejarah tentang suku Dayak Ngaju.
- c. Sejarah tentang berdirinya Desa Nihan Hilir.
- d. Teori-teori yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Sedangkan data yang berasal dari sumber tidak tertulis dikumpulkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke lapangan untuk mengamati objek yang akan diteliti dalam hal ini adalah tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

#### 2. Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden dan informen dalam mendapatkan data tentang :

- a. Motivasi Moril yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dala, keluarga suku Dayak Ngaju Desa Nihan Hilir.
- b. Motivasi Materil yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga suku Dayak Ngaju Desa Nihan Hilir.

#### 3. Angket

Yaitu daftar pertanyaan atau kumpulan pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada keluarga yang terpilih sebagai sampel dengan maksud untuk mendapatkan data tentang :

- a. Bentuk-bentuk motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap anak dalam keluarga suku Dayak Ngaju.
- b. Bentuk-bentuk motivasi materil yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga

suku Dayak Ngaju.

- c. Keberhasilan belajar anak di sekolah, setelah adanya motivasi baik moril maupun materil yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah.

#### D. TEHNIK PENGOLAHAN DATA

Dalam pengolahan data penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membersihkan data, yaitu melihat kembali data yang telah terkumpul apakah sesuai dengan yang diinginkan.
2. Membuat Koding, yaitu memberi tanda sehingga mudah menganalisa.
3. Mengklasifikasikan data, yaitu menggolongkan jawaban responden dan informen sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
4. Mengolah data sesuai dengan alat analisa yang digunakan.
5. Menuangkan data dalam bentuk tabel kualitatif.
6. Membuat interpretasi data dalam bentuk pernyataan.
7. Analisa data lebih lanjut untuk uji hipotesis.

#### E. ANALISA DATA

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul digunakan dua cara yaitu : analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

Penganalisaan secara kualitatif dilakukan terhadap data yang berkenaan dengan bentuk-bentuk motivasi, aktivitas orang tua terhadap belajar anak dan keberhasilan pendidikan anak di sekolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pada saat dilapangan digunakan analisa-analisa :

a. Analisa Domain

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam pokok permasalahan yang tengah diteliti, yaitu bentuk motivasi, aktifitas orang tua terhadap belajar anak serta keberhasilan pendidikan anak di sekolah.

b. Analisa Taksonomi

Digunakan untuk menganalisa lebih lanjut sehingga lebih rinci dan mendalam. Pada analisa ini fokus penelitian ditetapkan terbatas pada domain tertentu yang sangat berguna untuk menjelaskan fokus permasalahan yang menjadi sasaran penelitian dan menunjukkan struktur internal masing-masing domain dengan menghimpun elemen-elemen yang sama dalam satu domain sehingga diperoleh data tentang bentuk-bentuk motivasi, aktifitas orang tua terhadap belajar anak serta keberhasilan pendidikan anak di sekolah.

### c. Analisa Komponensial

Yaitu mengorganisasikan kontras antara elemen dalam domain, dimana masing-masing elemen dari suatu domain diselesaikan dengan analisa komponensial sehingga diperoleh pengertian yang menyeluruh, rinci dan mendalam tentang motivasi, aktifitas orang tua dan keberhasilan pendidikan anak di sekolah.

2. Setelah selesai pengumpulan data dilapangan digunakan analisa tema, dengan tujuan untuk menemukan tema-tema yang keberadaannya menjelma secara luas dalam domain yang ada dalam penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - a. Membuat diagram skematis untuk menunjukkan visualisasi tema-tema yang kemungkinan ada dalam pokok permasalahan.
  - b. Membuat kesimpulan sementara dari diagram skematis.
  - c. Mencocokkan tema-tema universal dari sejumlah domain atau literatur dan melacak kesesuaiannya dengan fenomena lapangan.
  - d. Menyimpulkan segenap data atau informasi yang telah ditemukan sehingga didapat sejumlah kesimpulan yang dapat dilacak kebenarannya.

Untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan terutama untuk hipotesa 1 dan 2 akan dianalisa dengan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus :

Koefisien Korelasi Kontingensi dengan rumus sebagai berikut :

$$C \text{ atau } KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Keterangan :

C atau KK = Angka Indeks Korelasi Kontingensi

$\chi^2$  = Nilai Harga Kai Kuadrat

N = Besarnya subjek

$\chi^2$  dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Harga Kai Kuadrat

$f_o$  = Frekwensi yang diperoleh dalam penelitian

$f_t$  = Frekwensi secara teoritis.

Kemudian untuk mengetahui interpretasi terhadap angka indeks korelasi kontingensi C atau KK terlebih dahulu mengubah harga C atau KK menjadi phi ( $\phi$ ) dengan rumus :

$$\text{phi } (\phi) = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Setelah diketahui harga C atau KK untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dilanjutkan dengan uji signifikan korelasi dengan memakai rumus "t" hitung yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

$r = \text{phi } (\phi)$

$n = \text{Jumlah Sampel}$

Sedangkan untuk hipotesa nomor 3 akan dianalisa dengan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi dan korelasi multipel.

Adapun rumus untuk mencari persamaan atau model regresi multipel adalah :

$$a = Y - b_1X_1 - b_2X_2$$

$$b = \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1Y) - (\Sigma X_1X_2)(\Sigma X_2Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2Y) - (\Sigma X_1X_2)(\Sigma X_1Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1X_2)^2}$$

Sebelum memasukan rumus untuk mencari regresi multipel, maka terlebih dahulu mencari besaran-besaran berdasarkan tabel mengenai ilustrasi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  yang telah diperoleh sebelumnya dengan rumus :

$$\Sigma y = Y^2 - (\Sigma Y)^2/25$$

$$\Sigma X_1^2 = X_1^2 - (\Sigma X_1)^2/25$$

$$\Sigma X_2^2 = X_2^2 - (\Sigma X_2)^2/25$$

$$\Sigma X_1Y = X_1Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)/25$$

$$\Sigma X_1X_2 = X_1X_2 - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)/25$$

Setelah model atau persamaan regresi multipel diperoleh maka untuk mengetahui keberartian dari persamaan regresi multipel tersebut maka dilanjutkan dengan rumus distribusi F sampling yaitu :

$$F = \frac{JK \text{ (Reg)}/k}{JK \text{ (S)}/(n-k-1)}$$

dimana :

$$JK \text{ (Reg)} = b_1 (\Sigma X_1 y) + b_2 (\Sigma X_2 y)$$

$$JK \text{ (S)} = \Sigma y^2 - JK \text{ (Reg)}$$

k = Banyaknya variabel independen

n = Banyaknya sampel

Setelah keberartian dari model regresi multipel diperoleh dilanjutkan dengan menghitung korelasi multipel dengan rumus :

$$R^2 = \frac{JK \text{ (Reg)}}{y^2}$$

$R^2$  adalah koefisien korelasi yang dikuadratkan.

Dan setelah koefisien korelasi telah diperoleh maka keberartiannyapun perlu diuji kembali dengan uji-F dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. SEJARAH SINGKAT DESA NIHAN HILIR DAN SUKU DAYAK NGAJU

##### a. Berdirinya Desa Nihan Hilir

Menurut beberapa sumber mengatakan bahwa lahirnya Desa Nihan hilir adalah berawal dari sebuah dusun yang jauh terpencil dan berada ditepian sungai barito dan hanya dihuni oleh beberapa orang penduduk. Dan menurut cerita nenek moyang dulu bahwa beberapa orang penduduk yang menempati dusun tersebut adalah berasal dari penduduk pedalaman sungai tewe, namun mengenai nama-nama mereka tidak dapat diketahui secara jelas. Dan kehidupan mereka sering berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lain dengan usaha bercocok tanam dan berburu. Dan disamping itu pula hidup mereka yang berpindah-pindah adalah karena mereka merasa tidak aman, karena waktu dulu Ngayau ( Pencuri kepala manusia ) selalu mengangsa penduduk untuk menjadi incaran mereka, sehingga penduduk tersebut mencoba untuk berpindah mencari tempat yang aman untuk hidup mereka yaitu dengan menyusuri sungai barito dengan menggunakan sampan tradisional yang terbuat dari pohon kayu sampai kesuatu tempat yang dikira aman.

Setelah agak lama mereka tinggal ditempat tersebut ( Nihan Hilir waktu pertama ) yang mereka

anggap sudah aman ternyata mereka masih tetap dapat dijangkau oleh Ngayau yang selalu mencari incaran sehingga setiap saat mereka merasa tidak aman dan selalu ketakutan. Sehingga dari hari ke hari mereka selalu hidup dalam suasana tidak tenang, sekalipun sebagai orang dayak mereka sudah memiliki rumah panjang (betang) yang menurut mereka pada awalnya sudah mampu memberikan perlindungan buat mereka, namun melihat kenyataan yang demikian maka mereka mencari lagi suatu perlindungan sehingga mereka betul-betul merasa lebih aman.

Pada suatu hari salah seorang dari penduduk tersebut pergi untuk meminta pertolongan kepada mahluk halus yang bernama ganan. Sehingga dengan adanya dialog antara Ganan dengan penduduk akhirnya ganan bersedia menjaga keamanan dusun tersebut dan penduduknya, namun dengan satu syarat diantara penduduk tersebut mau berkorban menyerahkan seorang anak untuk dijadikan tumbal. Setelah disetujui maka diserahkan seorang anak kepada ganan tersebut. Sehingga akhirnya merekapun merasa aman. Dan setelah itu baru mereka berangsur-angsur untuk menata kembali kehidupan mereka dalam artian tetap tinggal di sebuah dusun tersebut yang sekarang mereka beri dengan Desa Nihan Hilir.

## B. KEADAAN GEOGRAFIS

### 1. Luas dan batas wilayah

Desa Nihan Hilir adalah merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan lahei Kabupaten Barito Utara dengan letak desa di pinggir sungai Barito dengan luas wilayah 2. 297 Km<sup>2</sup>.

Dan dalam menjalankan Pemerintahan, Desa Nihan Hilir ini membawahi 2 RW dan 6 RT.

Adapun batas wilayah desa Nihan Hilir adalah :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah desa Pendreh
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah desa Paparpujung
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah desa Karamuan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Desa Ipu

### 2. Letak Desa Dan jarak Tempuh ke Kota

Desa Nihan Hilir terletak di tepian sungai Barito bagian Utara. Adapun jarak tempuh desa nihan hilir ke kota adalah :

- a. Ke Ibukota Kecamatan 47,5 Km<sup>2</sup>
- b. Ke Ibukota Kabupaten 75 Km<sup>2</sup>

### C. KEADAAN DEMOGRAFIS

#### 1. Kependudukan

Dengan melihat wilayah desa nihan hilir kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara begitu luas maka barang tentu pasti memiliki jumlah penduduk yang begitu cukup besar pula. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Desa Nihan Hilir secara keseluruhan berjumlah 1360. Laki-laki berjumlah 639 orang sedangkan yang perempuan berjumlah 701 orang. Kemudian untuk jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I  
JUMLAH PENDUDUK DESA NIHAN HILIR  
MENURUT AGAMA TAHUN 1996

NO	A G A M A	JUMLAH	%
1.	I S L A M	72	5,29
2.	K. PROTESTAN	301	22,13
3.	K. KATOLIK	-	-
4.	BUDHA	-	-
5.	HINDU KAHARINGAN	987	72,57

Sumber data : Dokumen Kependudukan Desa Nihan Hilir  
Thn 1996

Dari tabel diatas tentang jumlah penduduk desa nihan hilir berdasarkan agama dijumpai bahwa Islam

5,29 %, Kristen Protestan 22,13 %, Hindu Kaharingan 72,57 % sedangkan untuk agama Katolik dan Budha tidak ditemukan. Dari tabel tersebut dapatlah dikatakan bahwa sebagian besar penduduk Desa Nihan Hilir adalah Agama Hindu Kaharingan.

Jumlah penduduk desa Nihan Hilir berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II  
JUMLAH PENDUDUK DESA NIHAN HILIR  
MENURUT PENDIDIKAN TERAKHIR THN 1996

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JLH	%
1.	Perguruan Tinggi	3	0,27
2.	Tamat SLTA / Sederajat	62	5,55
3.	Tamat SLTA / Sederajat	86	7,70
4.	Tamat SD / Sederajat	220	19,70
5.	Tidak Tamat SD/Sederajat	362	32,40
6.	Belum Sekolah	375	33,57
7.	Buta Aksara	6	0,54

Sumber data : Dokumen kependudukan Desa Nihan Hilir 1996.

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan pendidikan terakhir ditemukan Perguruan Tinggi 0,27 %, SLTA 5,55 %, SLTP 7,70 %, Sekolah Dasar 19,69 % dan ditemukan yang tidak tamat SD 32,40 %, belum sekolah 33,57 %, dan buta aksara

0,54 %.

Berdasarkan keterangan yang kami peroleh dari informan terutama aparat desa mengenai keberadaan penduduk menurut pendidikan terakhir, bahwa sebagian besar dari jumlah penduduk yang berada dalam kategori Tamat SD, Tidak Tamat SD adalah orang tua yang sudah lanjut usia, karena menurut mereka bahwa pada masa mereka dulu untuk mendapatkan pendidikan itu termasuk sulit karena keberadaan bangsa kita masih belum stabil perkembangannya dalam artian tidak seperti keadaan sekarang yang mudah untuk mendapatkan pendidikan.

Kemudian untuk jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III  
JUMLAH PENDUDUK DESA NIHAN HILIR  
BERDASARKAN MATA PENCAHARIANN  
TAHUN 1996

NO	JENIS PEKERJAAN	JLH	%
1.	Pegawai Negeri Sipil	25	2,30
2.	Pedagang	16	1,47
3.	Petani Pemilik	875	80,42
4.	Petani Penggarap	157	14,43
5.	Buruh Perkebunan	5	0,45
6.	Tukang	10	0,91

Sumber data : Dokumen kependudukan Desa Nihan Hilir 1996.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penduduk Desa Nihan Hilir sebagian besar pekerjaannya adalah sebagai Petani Pemilik, karena ditemukan jumlah Petani Pemilik sebesar 80,42 %.

## 2. Transportasi Perhubungan

Desa Nihan Hilir terletak dipinggian sungai Barito, sehingga sebagian besar transportasi yang digunakan adalah Perahu dan Klotok.

## 3. Sarana Pendidikan

Adapun sarana pendidikan dan peribadatan yang terdapat di Desa Nihan Hilir dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV  
KEADAAN SARANA PENDIDIKAN DAN PERIBADATAN  
DESA NIHAN HILIR TAHUN 1996

NO	NAMA SARANA	J U M L A H
1.	Geraja	1 Buah
2.	Balai (sejenis Pura)	2 Buah
3.	Langgar	1 Buah
4.	Sekolah Dasar	3 Buah
5.	SMP	1 Buah

Sumber data : Dokumen Desa.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dengan aparat desa mengenai sarana pendidikan ter-

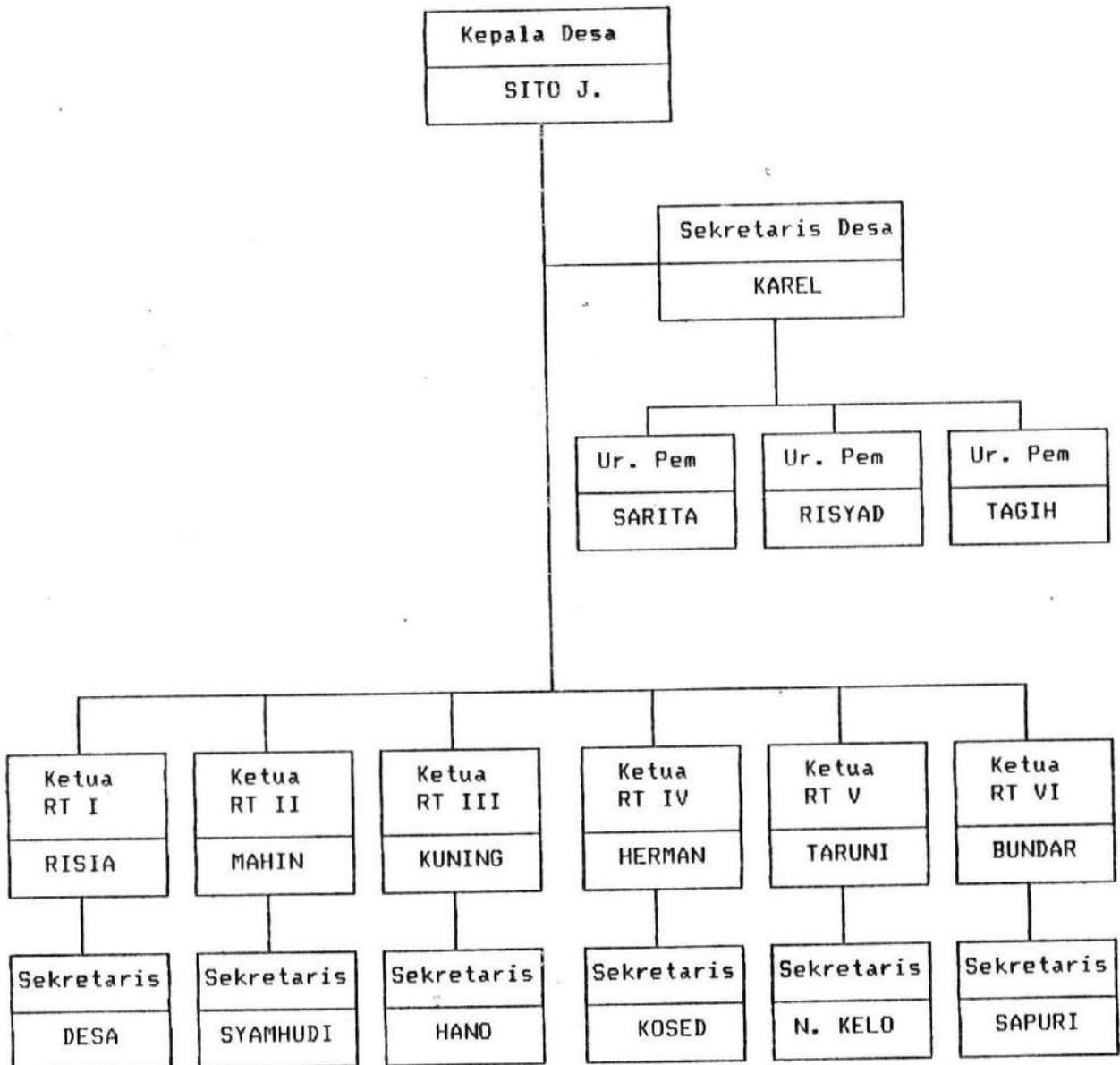
utama tentang gedung sekolah dasar yang terdapat tiga buah, seperti yang tertera pada tabel. Ini adalah disebabkan karena wilayah Desa Nihan Hilir yang terpisah-pisah dari induk perkampungan namun masih berada dalam satu wilayah kekuasaan Desa Nihan Hilir. Dan keterangan dari aparat tersebut bahwa sekolah dasar yang berada pada anak desa tersebut statusnya masih sebagai SD kecil. Sehingga ada satu SD yang berada pada induk desa saja yang statusnya bukan SD kecil.

#### 4. Struktur Pemerintahan Desa

Desa Nihan Hilir seperti layaknya desa-desa yang lain juga memiliki bentuk pemerintahan yang dikepalai oleh seorang kepala desa. Terhadap Kepengurusan Desa Nihan Hilir tersebut dapat dilihat pada Struktur di bawah ini :

## STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN

DESA NIHAN HILIR TAHUN 1996



## BAB IV

### LAPORAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. PENYAJIAN DATA

1. Motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga suku Dayak Ngaju

Orang tua di Desa Nihan Hilir khususnya di dalam keluarga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar anak di sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya usaha dari orang tua yaitu dalam hal memberikan motivasi yang bersifat moril yang mengarah pada pemberian bimbingan terhadap aktivitas belajar anak dalam keluarga.

Motivasi atau dorongan yang bersifat moril yang diberikan orang tua terhadap aktivitas belajar anak dalam keluarga dalam rangka mencapai hasil belajar anak yang lebih baik di sekolah adalah diantaranya meliputi pemberian nasehat sebelum anak berangkat ke sekolah, bertanya kepada anak tentang tugas dari guru, memeriksa hasil belajar anak, mengingatkan anak untuk belajar di rumah, membimbing anak pada saat anak belajar di rumah, memberikan pertolongan apabila anak mendapatkan kesulitan dalam belajar, bercerita, memberikan pujian dan memberikan hukuman apabila anak dengan sengaja tidak mau masuk ke sekolah.

Untuk lebih jelasnya bagaimana moril yang diberikan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di dalam keluarga suku Dayak Ngaju dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

TABEL V  
MOTIVASI MORIL DILIHAT DARI KEAKTIFAN  
MEMBERIKAN NASEHAT SEBELUM ANAK BERANGKAT  
KE SEKOLAH DALAM SATU BULAN CAWU KE TIGA

No	Alternatif	F	%
1	Mampu 5 - 8 kali	10	40
2	Cukup mampu 3 - 4 kali	12	48
3	Kurang Mampu 0 - 1 kali	3	12
	J U M L A H	25	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang aktif memberikan motivasi moril dalam bentuk memberikan nasehat sebelum anak berangkat ke sekolah ditemukan sebesar 40 %, yang cukup aktif juga terdapat 48 %, dan yang kurang aktif ditemukan sebesar 12 %. Dengan demikian bahwa keaktifan orang tua memberikan nasehat sebelum anak berangkat ke sekolah di Desa Nihan Hilir berada dalam kategori cukup aktif.

Memberikan nasehat kepada anak sebelum berangkat ke sekolah itu memang perlu, karena dengan adanya nasehat yang disampaikan, sebelum anak berangkat ke sekolah diharapkan agar anak di dalam melaksanakan kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dengan sebagian responden, mereka mengerti bahwa memberikan motivasi moral dalam bentuk memberi nasehat sebelum anak berangkat ke sekolah itu adalah merupakan hal yang baik dan penting. Namun disisi lain orang tua tidak dapat melakukan itu secara sepenuhnya karena adanya aktivitas orang tua yang menuntut mereka untuk lebih dini meninggalkan rumah tanpa menunggu anak berangkat ke sekolah.

Selain motivasi seperti tersebut di atas, motivasi moral yang diberikan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di dalam keluarga juga dapat dilihat kegiatan orang tua bertanya kepada anak setiap hari mengenai tugas dari guru di sekolah. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI  
 MOTIVASI MORIL DILIHAT DARI KEGIATAN  
 MENANYAKAN KEPADA ANAK MENGENAI TUGAS  
 DARI GURU DALAM SATU MINGGI CAWU KETIGA

No	Alternatif	F	%
1	Aktif ( 3 kali lebih )	7	28
2	Cukup aktif ( 2 kali )	18	72
3	Kurang aktif ( 0 - 1 kali )	0	-
	J U M L A H	25	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang aktif memberikan motivasi moril dalam bentuk menanyakan kepada anak seperti setiap hari mengenai tugas dari guru sebanyak 28 %, yang cukup aktif menanyakan ditemukan sebanyak 72 % sedangkan yang kurang aktif menanyakan kepada anak mengenai tugas dari guru di sekolah tidak ditemukan. Dengan demikian bahwa orang tua di Desa Nihan Hilir memberikan motivasi moril dalam bentuk menanyakan kepada anak tentang tugas dari guru berada dalam kategori sedang.

Menanyakan kembali kepada anak tentang tugas dari guru adalah penting, karena tanpa adanya pemantauan yang begitu baik dari orang tua kadang-

kadang anak mudah lalai karena pada usia sekolah dasar bagi mereka dunia bermainnya cukup tinggi.

Oleh karena itu terhadap orang tua yang berada pada kategori 72 % dan yang tidak pernah menanyakan kepada anak mengenai tugas dari guru agar dapat meningkatkan kembali dan dapat melakukan kegiatan tersebut disela-sela kesibukan aktivitas yang lain.

Selanjutnya motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga juga dapat dilihat dalam bentuk kegiatan orang tua memeriksa hasil belajar anak di sekolah. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VII  
MOTIVASI MORIL DILIHAT DARI KEAKTIFAN  
MEMERIKSA HASIL BELAJAR ANAK DI RUMAH DALAM  
SATU BULAN CAWU KETIGA

No	Alternatif	F	%
1	Mampu 5 - 8 kali	12	48
2	Cukup mampu 3 - 4 kali	13	52
3	Kurang Mampu 0 - 1 kali	0	-
	J U M L A H	25	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang aktif memberikan motivasi moril dalam bentuk kegiatan memeriksa hasil belajar anak di rumah ditemukan sebesar 48 %, yang cukup aktif sebesar 52 % sedangkan yang kurang aktif dalam hal ini tidak ditemukan. Dengan demikian bahwa orang tua di Desa Nihin Hilir dalam memberikan motivasi moril dalam bentuk memeriksa hasil belajar anak di rumah berada dalam kategori cukup aktif.

Orang tua yang aktif memberikan motivasi moril dalam bentuk memeriksa hasil belajar anak di rumah adalah merupakan hal yang baik, karena dengan adanya kegiatan tersebut memberikan suatu gambaran bahwa orang tua ingin selalu melihat dan mengetahui bagaimana perkembangan belajar anak di sekolah. Dan terhadap orang tua yang masih belum begitu sepenuhnya dapat melakukan kegiatan tersebut agar dapat lebih meningkatkan dan memperhatikan terhadap kemajuan belajar anak di sekolah.

Kemudian motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga dapat dilihat dari kegiatan orang tua untuk mengingatkan anak agar belajar di rumah. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VIII  
 MOTIVASI MORIL DILIHAT DARI KEGIATAN  
 MENGINGAT ANAK UNTUK BELAJAR DI RUMAH  
 DALAM SATU MINGGU CAWU KETIGA

No	Alternatif	F	%
1	Mampu ( 7 - 9 )	15	60
2	Cukup mampu ( 3 - 6 )	10	40
3	Kurang mampu ( 0 - 2 )	0	-
	J U M L A H	25	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang aktif memberikan motivasi moril dalam bentuk mengingatkan anak untuk belajar di rumah ditemukan sebesar 60 %, yang cukup aktif ditemukan 40 % sedangkan yang kurang aktif melakukan kegiatan tersebut tidak ditemukan. Dengan demikian bahwa orang tua di Desa Nihin Hilir memberikan motivasi moril dalam bentuk mengingatkan anak untuk belajar di rumah berada dalam kategori baik.

Kegiatan orang tua memberikan motivasi moril dalam bentuk mengingatkan anak untuk belajar di rumah adalah merupakan suatu hal yang baik, karena disamping mencegah supaya anak jangan sampai melupakan kewajibannya disamping belajar di sekolah

juga belajar di rumah. Dan disamping itu menunjukkan bahwa orang tua mempunyai perhatian yang baik untuk pendidikan anaknya.

Berdasarkan wawancara dengan sebagian responden yang berada dalam kategori 40 % atau dalam artian tidak begitu sepenuhnya dapat melakukan kegiatan seperti tersebut diatas itu adalah bukan berarti mereka menganggap bahwa mengingatkan kembali anak untuk belajar di rumah itu merupakan hal yang biasa, namun karena disisi lain mereka selalu disibukkan dengan pekerjaan, sehingga tidak dapat secara sepenuhnya melakukan kegiatan tersebut.

Selanjutnya motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga dilihat dari kegiatan orang tua memberikan pertolongan kepada anak apabila anak mendapatkan kesulitan dalam belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IX  
MOTIVASI MORIL DILIHAT DARI KEGIATAN MEMBERIKAN  
PERTOLONGAN APABILA ANAK MENDAPATKAN  
KESULITAN DALAM BELAJAR

NO	Alternatif	F	%
1	Selalu	19	76
2	Kadang-Kadang	6	24
3	Tidak Pernah	0	-
J U M L A H		25	100

Sumber Data : Angket

Dari tabel diatas diketahui bahwa orang tua yang selalu memberikan motivasi moril dalam bentuk memberikan pertolongan terhadap anak apabila anak mendapat kesulitan dalam belajar di rumah ditemukan sebesar 76 %, yang kadang-kadang ditemukan 24 % sedangkan yang tidak pernah memberikan pertolongan tidak ditemukan. Dengan demikian bahwa orang tua yang memberikan motivasi moril dalam bentuk memberikan pertolongan apabila anak mendapatkan kesulitan dalam belajar berada dalam kategori baik.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden yang berada dalam kategori 24 %, bahwa orang tua tersebut bukan berarti tidak mau memberikan pertolongan namun karena kadang-kadang orang tua

tidak begitu memahami dengan kesulitan pelajaran yang anak hadapi.

Kemudian motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga dilihat dalam bentuk keaktifan orang tua memberikan bimbingan apabila anak belajar dirumah. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL X  
MOTIVASI MORIL DILIHAT DARI KEGIATAN MEMBERIKAN  
BIMBINGAN APABILA ANAK BELAJAR  
DI RUMAH DALAM SATU BULAN  
CAWU KE TIGA

NO	Alternatif	F	%
1	Mampu 5 - 8	15	60
2	Cukup mampu 3 - 4	10	40
3	Kurang Mampu 0 - 2	0	-
	J u m l a h	25	100

Sumber data : Angket

Dari tabel diatas diketahui bahwa orang tua yang aktif memberikan motivasi moril dalam bentuk membimbing anak pada waktu anak sedang belajar di rumah ditemukan sebesar 60%, kemudian yang cukup aktif memberikan bimbingan sebesar 40% dan yang kurang aktif memberikan bimbingan tidak ditemukan.

Dengan demikian bahwa orang tua di desa Nihan Hilir yang memberikan motivasi moril dalam bentuk membimbing anak pada waktu belajar di rumah berada dalam kategori baik.

Memberikan bimbingan terhadap kegiatan belajar anak di rumah adalah merupakan suatu hal yang penting, karena dengan demikian belajar anak dapat terarah dan lebih efektif.

Selanjutnya motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap belajar anak dalam keluarga dilihat dari kegiatan orang tua memberikan cerita tentang orang-orang yang berhasil dalam pendidikan. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XI  
MOTIVASI MORIL DILIHAT DARI KEAKTIFAN MEMBERIKAN  
CERITA KEPADA ANAK DALAM SATU BULAN

No	Alternatif	F	%
1.	mampu ( 3 - 4 kali )	13	52%
2.	Cukup mampu ( 2 kali )	12	48%
3.	Kurang mampu (0 - 1 kali)	0	-
	J U M L A H	25	100%

Sumber Data : Angket

Dari tabel diatas diketahui bahwa orang tua yang aktif memberikan motivasi moril dalam bentuk kegiatan bercerita kepada anak tentang orang-orang yang berhasil dalam pendidikan ditemukan sebesar 52%, sedangkan yang cukup aktif ditemukan 48% dan yang kurang aktif tidak ditemukan. Dengan demikian bahwa orang tua di desa Nihan Hilir memberikan motivasi kepada anak dalam pendidikan berada dalam kategori Aktif.

Cerita merupakan salah satu media atau sarana untuk menyampaikan pendidikan oleh karena itu bagaimana menempatkan cerita dan menyampaikannya sehingga memang betul-betul dengan cerita anak dapat tertarik dengan apa yang disampaikan dan mengena sasaran apa yang menjadi tujuan.

Selanjutnya motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga dilihat dari kegiatannya memberikan pujian terhadap anak yang mendapatkan hasil belajar yang baik. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XII  
MOTIVASI MORIL ORANG TUA DILIHAT DARI KEGIATAN  
MEMBERIKAN PUJIAN KEPADA ANAK YANG MENDAPAT HASIL  
BELAJAR YANG BAIK

No	Alternatif	F	%
1.	Selalu	22	88
2.	Kadang-kadang	3	12
3.	Tidak pernah	0	-
	J U M L A H	25	100

Sumber Data : Angket

Dari tabel diatas diketahui bahwa orang tua yang selalu memberikan motivasi moril dalam bentuk memberikan pujian kepada anak apabila anak mendapatkan hasil belajar yang baik ditemukan sebesar 88%, sedangkan yang kadang-kadang memberikan pujian sebesar 12% dan yang tidak pernah memberikan pujian tidak ditemukan. Dengan demikian bahwa orang tua

Desa Nihan Hilir memberikan motivasi moril dalam bentuk memberikan pujian kepada anak yang mendapatkan hasil belajar yang baik berada dalam kategori Baik.

Apabila ada anak yang berhasil dalam pelajaran perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan salah satu motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar bagi diri anak.

Kemudian motivasi moril yang diberikan orang tua di lihat dalam bentuk memberikan hukuman terhadap anak yang dengan sengaja tidak mau masuk ke sekolah. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIII  
 MOTIVASI MORIL ORANG TUA DILIHAT DARI KEGIATAN  
 MEMBERIKAN HUKUMAN APABILA ANAK DENGAN SENGAJA  
 TIDAK MAU MASUK KE SEKOLAH

No	Alternatif	F	%
1.	Selalu	11	44
2.	Kadang-kadang	13	52
3.	Tidak Pernah	1	4
	J U M L A H	25	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa orang tua yang selalu memberikan motivasi moril dalam bentuk memberikan hukuman kepada anak yang dengan sengaja tidak mau masuk ke sekolah ditemukan sebesar 44 %, yang kadang-kadang memberikan hukuman ditemukan 52 % sedangkan yang tidak pernah memberikan hukuman tidak ditemukan. Dengan demikian bahwa orang tua di Desa Nihan Hilir memberikan motivasi moril dalam bentuk memberikan hukuman kepada anak yang dengan sengaja tidak mau masuk ke sekolah berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan wawancara dengan sebagian responden yang berada dalam kategori 44 %, orang tua yang selalu memberikan hukuman kepada anak yang dengan sengaja tidak mau masuk sekolah adalah agar anak

menyadari akan kesalahan yang dilakukannya. Dan hukuman yang diberikan itu tidak mutlak anak harus disakiti, namun bisa saja hukuman tersebut dilakukan dengan tidak memenuhi apa yang hendak diminta anak kepada orang tua.

Terhadap orang tua yang berada dalam kategori 52 % itu adalah karena mereka menganggap bahwa memberikan hukuman kepada anak itu adalah menyakiti terhadap diri anak.

Hukuman sebagai reinforcement, oleh karena itu hendaklah diberikan secara tepat dan bijak agar hukuman tersebut bisa menjadi alat motivasi.

Untuk lebih jelasnya bagaimana hasil angket dari tiap-tiap pengukuran motivasi yang bersifat moril dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIV  
 DATA SKOR RATA-RATA MOTIVASI MORIL ORANG TUA  
 TERHADAP KEGIATAN BELAJAR ANAK DI DALAM KELARGA

NO	NR	X1a	X1b	X1c	X1d	X1e	X1f	X1g	X1h	X1i	Jlh	Rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	01	2	2	3	2	3	3	2	3	2	23	2,5
2	02	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25	2,7
3	03	2	2	2	3	3	2	2	3	2	21	2,3
4	04	2	2	3	3	3	3	3	3	2	25	2,7
5	05	2	2	2	3	3	2	2	2	1	19	2,1
6	06	3	3	3	2	2	3	2	2	2	22	2,4
7	07	2	3	3	2	3	3	3	3	3	25	2,7
8	08	2	2	3	3	3	2	2	3	2	22	2,4
9	09	3	3	3	2	3	3	2	3	2	24	2,6
10	10	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25	2,7
11	11	1	2	2	3	2	2	2	2	3	19	2,1
12	12	2	2	3	2	3	3	3	3	3	25	2,7
13	13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	2,8
14	14	2	2	2	3	3	2	3	3	3	23	2,5
15	15	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25	2,7
16	16	3	2	3	2	3	3	2	3	2	23	2,5
17	17	3	2	2	2	3	3	3	3	2	23	2,5
18	18	2	2	2	3	3	3	3	3	3	24	2,6
19	19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2,8
20	20	2	2	2	2	3	3	3	3	3	23	2,5
21	21	2	2	2	2	3	2	2	3	2	20	2,2
22	22	3	3	3	3	2	3	3	3	2	24	2,6
23	23	1	2	2	2	3	2	2	3	2	19	2,1
24	24	2	2	2	3	2	2	2	3	2	20	2,2
25	25	1	2	2	3	2	2	2	3	2	19	2,1

Sumber Data : Angket

Untuk mengetahui rata-rata motivasi dari sudut moril dari tabel diatas dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

TABEL XV  
DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI MORIL ORANG TUA

NO	K a t e g o r i	F	%
1	Aktif 2,8 - 2,6	11	44
2	Cukup Aktif 2,5 - 2,3	8	32
3	Kurang Aktif 2,2 - 2,0	6	24
	J U M L A H	25	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa orang tua yang aktif memberikan motivasi moril ditemukan sebesar 44 %, yang cukup aktif ditemukan sebesar 32 % sedangkan yang kurang aktif ditemukan sebesar 24 %. Jika dilihat dari perolehan rata-rata skoring ternyata berada pada angka 2,53. Dengan demikian bahwa orang tua di desa Nihan Hilir cukup mampu dalam memberikan motivasi yang bersifat moril.

2. Motivasi yang bersifat materil yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga suku Dayak Ngaju.

Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar anak akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka diharapkan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Maka disamping adanya motivasi yang bersifat moril, lebih lengkap lagi kalau ditambah dengan motivasi yang bersifat materil. Karena kedua-

duanya sama-sama memiliki peranan penting dalam menunjang pencapaian hasil belajar anak di sekolah.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi yang bersifat materil adalah suatu daya upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan dorongan kepada anak dalam bentuk pengadaan perlengkapan, peralatan serta sarana untuk anak belajar.

Untuk lebih jelasnya bagaimana bentuk-bentuk motivasi yang bersifat materil yang diberikan orang tua terhadap kegiatan anak belajar dalam keluarga suku dayak Ngaju dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

TABEL XVI  
MOTIVASI MATERIL DILIHAT DARI KEMAMPUAN ORANG TUA  
MEMBERIKAN KELENGKAPAN SERAGAM SEKOLAH  
(PAKAIAN, SEPATU DAN TAS)

NO	A l t e r n a t i f	F	%
1	Terpenuhi ketiganya	14	56
2	Terpenuhi dua	8	32
3	Terpenuhi satu	3	12
	J U M L A H	25	100

Sumber data : Angket

Dari tabel diatas diketahui bahwa orang tua yang mampu memenuhi ketiga kelengkapan seragam anak sebesar 56 % yang mampu hanya dua ditemukan sebesar 32 % sedangkan yang hanya mampu memenuhi satu saja ditemukan sebesar 12 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua di Desa Nihan Hilir rata-rata mampu memenuhi ketiga kelengkapan seragam sekolah anak.

Namun walaupun demikian masih ditemukan ada 32 % orang tua yang tidak dapat memenuhi ketiga kelengkapan seragam dan ada 12 % yang hanya dapat memenuhi satu dari kelengkapan seragam sekolah tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden yang termasuk dalam 32 % dan 12 % bahwa dalam hal memenuhi kelengkapan seragam sekolah anak tersebut adalah bukan berarti mereka menganggap bahwa hal itu tidak perlu bagi anak namun semua itu adalah karena faktor ekonomi yang kurang mampu sehingga kelengkapan tersebut tidak dapat sepenuhnya dipenuhi.

Kemudian motivasi yang bersifat materil dilihat dari kemampuan orang tua membelikan buku paket untuk keperluan sekolah anak. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVII  
MOTIVASI MATERIL DILIHAT DARI KEMAMPUAN ORANG TUA  
MEMBELIKAN BUKU PAKET UNTUK ANAK

NO	A l t e r n a t i f	F	%
1	Mampu ( 7 - 9 )	0	-
2	Cukup mampu ( 3 - 6 )	8	32
3	Kurang mampu ( 0 - 2 )	17	68

Sumber Data : Anqket

Dari tabel diatas diketahui bahwa orang tua yang mampu membelikan buku paket 7 - 9 untuk mata pelajaran anak di sekolah tidak ditemukan, sedangkan orang tua yang cukup mampu membelikan buku paket ditemukan 32 % kemudian yang kurang mampu ditemukan 68 %. Dengan demikian bahwa orang tua di Desa Nihan Hilir rata-rata kurang mampu membelikan buku paket untuk keperluan sekolah anak.

Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa ketidak mampuan orang tua tersebut adalah karena untuk mendapatkan buku paket tersebut mereka harus pergi ke ibukota kabupaten yang cukup memerlukan biaya karena jarak tempuhnya cukup jauh dan disamping itu memang karena faktor ekonomi yang kurang mendukung.

Motivasi materil dilihat dari kemampuan orang tua membelikan buku tulis untuk keperluan belajar

anak di sekolah. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVIII  
MOTIVASI MATERIL DILIHAT DARI KEMAMPUAN  
MEMBELIKAN BUKU TULIS

NO	A l t e r n a t i f	F	%
1	Mampu ( 1 : 1 )	16	64
2	Cukup mampu ( 1 : 2 )	9	36
3	Kurang mampu ( 1 : 2 lebih )	0	0
	J U M L A H	25	100

Sumber Data : Anket

Dari tabel diatas diketahui bahwa orang tua yang mampu membelikan satu buku tulis untuk satu mata pelajaran sebesar 64 %, yang cukup mampu (satu buku tulis dua mata pelajaran) ditemukan sebesar 36 % sedangkan yang kurang mampu (satu buku tulis tiga sampai empat mata pelajaran) tidak ditemukan. Dengan demikian bahwa orang tua di Desa Nihan Hilir rata-rata mampu membelikan buku tulis untuk keperluan sekolah anak.

Buku tulis adalah merupakan keperluan yang begitu penting untuk anak sekolah, sehingga sudah semestinya harus mendapatkan perhatian yang serius dari pihak orang tua. Dan disamping itu pula

disamping harganya mudah dijangkau untuk mendapatkannya juga tidak terlalu sulit karena bisa dibeli disekitar desa itu sendiri.

Kemudian motivasi yang bersifat materil dilihat dari kemampuan orang tua membelikan alat-alat tulis untuk keperluan sekolah anak. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIX  
MOTIVASI MATERIL DILIHAT DARI KEMAMPUAN MEMBELIKAN  
ALAT TULIS (POLPEN, PENSIL, CORECTION, MISTAR)

NO	A l t e r n a t i f	F	%
1	Terpenuhi keempatnya	14	56
2	Terpenuhi tiga	10	40
3	Terpenuhi 1 - 2	1	4
	J U M L A H	25	100

Sumber Data : Angket

Dari tabel diatas diketahui bahwa orang tua yang mampu memenuhi keempat dari alat-alat tulis ditemukan sebesar 56 %, yang terpenuhi hanya tiga 40 % sedangkan yang terpenuhi hanya 1 sampai 2 dari alat tulis tersebut ditemukan sebesar 4 %. Dengan demikian bahwa orang tua di Desa Nihan Hilir rata-rata mampu membelikan alat-alat tulis untuk

keperluan anak sekolah.

Alat-alat tulis merupakan keperluan yang penting untuk keperluan sekolah anak atau keperluan belajar anak, sehingga demikian memang sudah semestinya harus mendapat perhatian dari orang tua. Namun walaupun demikian masih ditemukan adanya sebagian kecil orang tua yang kurang begitu sepenuhnya dapat memperhatikan akan hal tersebut. Keadaan orang tua yang demikian adalah disebabkan bahwa disamping mereka kurang begitu memehani apa sebenarnya yang menjadi keperluan anak belajar termasuk dalam hal pengadaan alat-alat tulis sehingga keperluan tersebut kadang-kadang bisa terabaikan.

Motivasi materil orang tua dilihat dari kemampuan menyediakan meja belajar untuk anak di rumah. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XX.  
MOTIVASI MATERIL DILIHAT DARI KEMAMPUAN MENYEDIAKAN  
MEJA BELAJAR ANAK DI RUMAH

NO	A l t e r n a t i f	F	%
1	Meja belajar khusus	9	36
2	Meja belajar bersama	13	52
3	Tidak ada meja belajar	3	12
	J U M L A H	25	100

Sumber data : Angket

Dari tabel diatas diketahui bahwa orang tua yang mampu menyediakan meja belajar khusus untuk anak ditemukan sebesar 36 %, yang menyediakan meja belajar bersama (satu meja belajar digunakan untuk satu orang lebih) ditemukan sebesar 52 %, sedangkan yang tidak ada meja belajar ditemukan sebesar 12 %. Dengan demikian bahwa orang tua di Desa Nihan Hilir rata-rata mampu menyediakan satu meja belajar untuk digunakan oleh satu anak lebih (meja belajar bersama).

Namun walaupun demikian masih juga terdapat sebesar 36 % orang tua yang mampu menyediakan meja belajar khusus untuk anak. Karena disamping orang tua tersebut ekonominya mampu dan mereka juga mengerti akan kepentingan untuk anak belajar di-

rumah. Karena disisi lain terlihat ada sebagian keluarga yang tingkat ekonominya cukup mampu namun mereka tidak begitu memiliki perhatian dengan sarana yang semestinya dimiliki oleh anak untuk belajar di rumah. Diharapkan kepada orang tua yang masih belum begitu memahami apa yang menjadi keperluan untuk anak belajar di rumah agar diperhatikan kembali, dengan suatu harapan supaya anak memang betul-betul memiliki gairah untuk belajar dalam rangka meraih prestasi atau hasil belajar yang baik.

Selanjutnya motivasi yang bersifat materil dilihat dari kemampuan orang tua menyediakan lampu penerang untuk anak belajar di rumah. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXII  
 MOTIVASI MATERIL DILIHAT DARI KEMAMPUAN ORANG TUA  
 MENYEDIAKAN LAMPU PENERANG UNTUK BELAJAR  
 DI RUMAH

NO	A l t e r n a t i f	F	%
1	Lampu Listrik	6	24
2	Lampu Patromak	19	76
3	Lampu Teplok	1	4
	J U M L A H	25	100

Sumber Data : Angket

Dari tabel tersebut diketahui bahwa mampu menyediakan lampu penerang listrik untuk anak belajar ditemukan sebesar 24 %, yang lampu patromik ditemukan sebesar 76 %, kemudian yang menggunakan lampu teplok ditemukan sebesar 4 %. Jadi dengan demikian bahwa orang tua didesa Nihan Hilir rata-rata menyediakan lampu belajar untuk anak adalah jenis lampu patromak.

Namun walaupun demikian masih dijumpai adanya orang tua yang mampu menyediakan lampu listrik sebagai lampu penerang untuk anak belajar yaitu sebesar 24 %. Ini karena keluarga tersebut memiliki secara pribadi jenis lampu tersebut disebabkan karena tingkat ekonominya mendukung. Terdapat orang

tua atau keluarga yang tergolong dalam 76 % dan 4 % adalah disamping di desa tersebut tidak ditemukan listrik yang dikelola langsung oleh pemerintah juga tingkat ekonomi keluarga tersebut tidak memungkinkan untuk memiliki secara pribadi jenis lampu listrik tersebut.

Selanjutnya dari beberapa bentuk motivasi materil yang dikemukakan, motivasi materil juga dapat dilihat dari kemampuan orang tua memberikan hadiah kepada anak pada waktu anak mendapatkan hasil belajar yang baik disaat kenaikan kelas. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXIII  
MOTIVASI MATERIL DILIHAT DARI KEMAMPUAN MEMBERIKAN  
HADIAH PADA WAKTU ANAK MENDAPATKAN HASIL  
BELAJAR YANG BAIK SAAT KENAIKAN KELAS

NO	A l t e r n a t i f	F	%
1	Selalu	7	28
2	Kadang-kadang	14	56
3	Tidak pernah	4	16
	J U M L A H	25	100

Sumber Data : Angket

Dari tabel diatas diketahui bahwa orang tua yang selalu memberikan hadiah kepada anak apabila anak mendapatkan hasil belajar yang baik pada waktu kenaikan kelas ditemukan sebesar 28 %, yang kadang-kadang sebesar 56 % sedangkan yang tidak pernah ditemukan sebesar 16 %. Dengan demikian bahwa orang tua di desa Nihan Hilir dalam memberikan hadiah kepada anak apabila anak mendapatkan hasil belajar yang baik pada waktu kenaikan kelas berada dalam katagori cukup baik.

Namun walaupun demikian masih terlihat adanya orang tua yang selalu memberikan hadiah kepada anak, karena disamping orang tua mampu untuk selalu memberikan hadiah harapan mereka juga agar lebih termotivasi untuk belajar dalam rangka mencapai kembali hasil belajar yang baik.

Begitu pula dengan orang tua yang tidak pernah memberikan hadiah kepada anak, disamping orang tua tersebut kurang begitu memahami maksud pemberian hadiah kepada anak juga tingkat ekonomi mereka kurang begitu mendukung.

Untuk lebih jelas bagaimana hasil angket dari tiap-tiap pengukuran motivasi yang bersifat materil dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXIV  
 DATA SKOR RATA-RATA MOTIVASI MATERIL ORANG TUA  
 TERHADAP KEGIATAN BELAJAR ANAK DALAM  
 KELUARGA SUKU DAYAK NGAJU

No	NR	X2a	X2b	X2c	X2d	X2e	X2f	X2g	Jumlah	Rata <sup>2</sup>
1	1	3	1	3	3	3	2	2	17	2,4
2	2	3	1	3	3	3	2	2	17	2,4
3	3	2	1	3	3	2	2	3	16	2,3
4	4	3	2	3	3	3	2	3	19	2,7
5	5	1	1	2	2	2	2	3	13	1,8
6	6	2	1	2	2	2	2	2	13	1,8
7	7	3	1	3	3	2	2	2	17	2,4
8	8	2	1	3	3	3	3	2	17	2,4
9	9	3	2	3	3	3	3	3	20	2,8
10	10	3	1	3	2	3	2	2	16	2,3
11	11	2	1	2	2	2	2	1	12	1,7
12	12	3	2	3	3	2	3	2	19	2,7
13	13	3	2	3	3	2	3	3	19	2,7
14	14	2	1	2	2	1	2	1	11	1,6
15	15	3	1	3	3	2	2	2	16	2,3
16	16	3	2	3	3	3	2	2	18	2,6
17	17	3	2	3	3	3	3	3	20	2,8
18	18	3	2	2	2	2	2	2	15	2,1
19	19	3	1	3	3	2	2	2	16	2,3
20	20	2	1	2	2	2	1	1	11	1,6
21	21	1	1	2	2	2	2	2	13	1,8
22	22	3	2	3	3	3	2	3	19	2,7
23	23	2	1	2	2	1	2	2	12	1,7
24	24	1	1	2	2	2	2	1	11	1,6
25	25	2	1	3	1	1	2	2	12	1,7

Sumber Data : Angket

Untuk mengetahui rata-rata motivasi materil yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga dari tabel di atas, maka di-  
 buatlah tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

TABEL XXV  
DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI MATERIL TERHADAP  
KEGIATAN BELAJAR ANAK DALAM KELUARGA

NO	K a t a g o r i	F	%
1	Tinggi 2,8 - 2,4	11	44
2	Sedang 2,3 - 1,9	5	20
3	Rendah 1,8 - 1,4	9	36

Sumber Data : Angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang mampu memberikan materil terhadap belajar anak dalam keluarga ditemukan sebesar 40 %, yang cukup mampu 24 % sedangkan yang kurang mampu ditemukan sebesar 36 %. Jika dilihat dari perolehan data skoring ternyata berada pada angka 2,22. Dengan demikian bahwa orang tua di desa Nihan Hilir rata-rata cukup mampu memberikan motivasi dari sudut materil.

### 3. Hasil Belajar Anak di Sekolah

Hasil belajar anak di sekolah dengan adanya motivasi baik yang dipandang dari sudut moril maupun materil dalam keluarga suku Dayak Ngaju di desa Nihan Hilir dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXVI  
 HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH UNTUK CAWU  
 KETIGA TAHUN AJARAN 1995/1996

No	Nomor Responden	Nilai Hasil Kemajuan Belajar
1	01	6,8
2	02	7,6
3	03	7,6
4	04	8,6
5	05	7,5
6	06	6,6
7	07	8,3
8	08	7,2
9	09	7,6
10	10	7,3
11	11	7,9
12	12	8,6
13	13	8,4
14	14	7
15	15	5,4
16	16	7,6
17	17	7,6
18	18	7,4
19	19	7,2
20	20	7,4
21	21	7,6
22	22	8
23	23	6,6
24	24	7,6
25	25	6,2

Sumber Data : Dokumen (Buku Hasil Kemajuan Belajar)

Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar yang diperoleh anak di sekolah seperti tersebut di atas, maka dibuatlah tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

TABEL XXVII  
DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR ANAK  
DI SEKOLAH CAWU KETIGA TAHUN AJARAN 1995/1996

NO	K a t a g o r i	F	%
1	Amat Baik 8,6 - 7,8	5	20
2	Baik 7,7 - 6,9	15	60
3	Cukup Baik 6,8 - 6	4	16
4	Kurang Baik 5,9 - 5,1	1	4

Dari tabel di atas diketahui bahwa anak yang memiliki nilai atau hasil belajar amat baik ditemukan sebesar 20 % dan yang mendapat nilai atau hasil belajar baik sebesar 60 % sedangkan yang mendapatkan nilai cukup baik sebesar 16 % kemudian yang mendapatkan nilai atau hasil belajar kurang baik ditemukan sebesar 4 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar anak di desa Nihan Hilir berada dalam katagori baik.

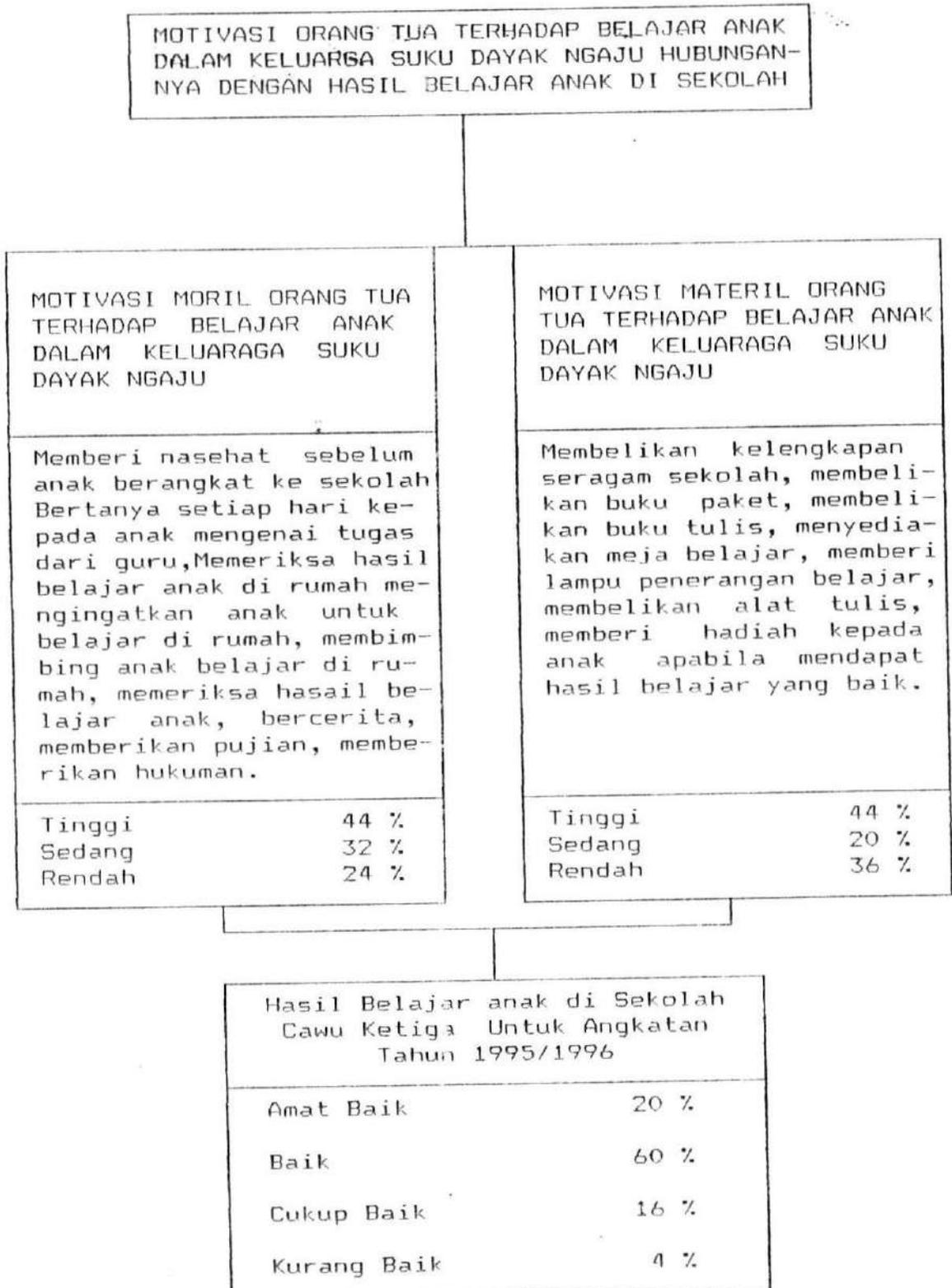
## B. ANALISA DATA

### 1. Analisa Kuantitatif dan Pembahasannya

Untuk menganalisa data-data yang diperoleh dan sudah dituangkan ke dalam bagian terdahulu, maka langkah selanjutnya adalah meneruskan analisa data secara kualitatif ke dalam analisa tema dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat diagram skematis untuk menunjukkan keterkaitan pokok-pokok permasalahan.

SKEMA :



b. Menyimpulkan Diagram Skematis

Dari diagram skematis tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki perhatian yang tinggi dalam memberikan motivasi terhadap kegiatan belajar anak di dalam keluarga, baik terhadap motivasi yang bersifat moril maupun yang bersifat materil.

Perhatian orang tua yang tinggi dalam memberikan motivasi kepada anak terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang tua. Adapun bentuk-bentuk motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga adalah meliputi :

1. Memberikan nasehat kepada anak sebelum anak berangkat ke sekolah.
2. Bertanya setiap hari kepada anak mengenai tugas dari guru.
3. Memeriksa hasil belajar anak di rumah.
4. Mengingatkan anak untuk belajar di rumah.
5. Memberikan bimbingan terhadap anak apabila anak belajar di rumah.
6. Memberikan pertolongan apabila anak mendapat kesulitan belajar.
7. Bercerita kepada anak mengenai orang-orang yang berhasil dalam pendidikan.
8. Memberikan pujian apabila anak mendapat hasil belajar yang baik.

9. Memberikan hukuman pada anak apabila anak dengan sengaja tidak mau masuk ke sekolah.

Dari sejumlah bentuk motivasi moral yang diberikan orang tua diketahui 44 % orang tua yang aktif memberikan motivasi, 32 % orang tua yang cukup aktif dan 24 % orang tua yang kurang aktif dalam memberikan motivasi moral terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga.

Selanjutnya motivasi materil yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga. Adapun bentuk-bentuk motivasi materil tersebut adalah :

1. Membelikan pakaian seragam sekolah anak.
2. Membelikan Buku Paket Pelajaran anak di sekolah.
3. Membelikan Buku Tulis untuk keperluan sekolah anak.
4. Menyediakan ruang belajar untuk anak di sekolah.
5. Menyediakan meja belajar untuk anak belajar di rumah.
6. Menyediakan lampu penerangan untuk anak belajar.
7. Membelikan alat tulis untuk keperluan anak sekolah.
8. Memberikan hadiah kepada anak apabila anak

mendapatkan hasil belajar yang baik pada waktu kenaikan kelas.

Dari sejumlah bentuk motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga diketahui bahwa terdapat 44 % orang tua yang aktif dalam memberikan motivasi materil, 20 % orang tua yang cukup aktif dan 36 % orang tua yang kurang aktif dalam memberikan motivasi materil terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga.

Keaktifan orang tua memberikan motivasi terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga, baik motivasi yang bersifat moril maupun materil diintegrasikan dengan hasil belajar anak di sekolah, ditemukan bahwa anak yang mendapatkan hasil belajar amat baik 20 %, anak yang mendapatkan hasil belajar baik 60 %, hasil belajar anak cukup baik 16 % sedangkan hasil belajar anak yang kurang baik ditemukan sebesar 4 %.

c. Mencocokkan sejumlah teori dengan fenomena di lapangan.

Motivasi sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, baik motivasi yang bersifat moril maupun yang bersifat materil. Karena dalam kehidupan kedua motivasi tersebut sama-sama memiliki peranan yang penting untuk mencapai suatu keberhasilan.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar kemungkinan besar akan menghasilkan dan menumbuhkan hasil belajar yang baik bagi diri anak atau salam artian bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat menghasilkan prestasi yang baik pula.

Orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap anak terutama dibidang pendidikan banyak hal yang dapat dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab tersebut misalnya dengan memasukan anak pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

Keberadaan anak pada suatu lembaga pendidikan terutama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan adalah bukab berarti bahwa tanggung jawab orang tua mendidik anak itu sudah lepas. Namun dengan keberadaan anak pada suatu lembaga atau jenjang pendidikan tersebut justru bimbingan arahan serta dorongan agar lebih ditingkatkan dan dilakukan secara intensif. Prestasi anak di sekolah tidak mungkin mendapat hasil yang maksimal tanpa adanya dorongan dan dukungan dari orang tua dengan maksud agar anak bergairah melakukan aktivitas belajar di dalam keluarga atau di rumah. Sehingga didapatlah apa yang dilakukan orang tua di desa Nihan Hilir, yaitu dengan memberikan motivasi baik yang bersifat

moril maupun materil dalam rangka mencapai hasil belajar anak yang baik di sekolah.

d. Menyimpulkan segenap data yang telah diperoleh

1. Orang tua adalah orang yang pertama bertanggung jawab terhadap pendidikan anak.
2. Hasil belajar anak di sekolah sebenarnya tidak lepas dari dorongan serta dukungan orang tua di dalam keluarga.
3. Aktivitas yang dilakukan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga dalam rangka memperoleh hasil belajar yang baik adalah dapat dilakukan dengan memberikan motivasi atau dorongan terhadap anak agar senantiasa memperoleh hasil belajar yang baik. Motivasi yang diberikan tersebut ada yang bersifat moril dan ada yang bersifat materil.
4. Motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap anak adalah suatu usaha atau daya upaya dari orang tua yang mengarah pada pemberian bimbingan atau arahan terhadap kegiatan belajar anak dirumah.
5. Motivasi materil yang diberikan orang tua adalah suatu daya upaya yang dilakukan orang tua untuk memberikan dorongan kepada anak dalam rangka memperoleh hasil belajar yang baik. Dan motivasi materil tersebut mengarah pada pemberian alat atau sarana belajar untuk anak.

6. Di desa Nihan Hilir orang tua rata-rata aktif dalam memberikan motivasi moral terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga terlihat dari hasil penelitian ada 44 % orang tua yang aktif memberikan motivasi, 32 % orang tua yang cukup aktif dan ditemukan juga sebesar 24 % orang tua yang kurang aktif.
7. Di desa Nihan Hilir orang tua rata-rata aktif dalam memberikan motivasi materil terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga terlihat dari hasil penelitian ada 44 % orang tua yang aktif memberikan motivasi 20 % orang tua yang cukup aktif memberikan motivasi dan ditemukan juga sebesar 36 % orang tua yang kurang aktif memberikan motivasi terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga.
8. Dengan adanya motivasi yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga maka terlihat bahwa hasil belajar anak di sekolah di desa Nihan Hilir berdasarkan hasil penelitian rata-rata berada dalam katagori baik. Dan itu terbukti bahwa ada 20 % anak yang mendapatkan hasil belajar amat baik, 60 % anak yang mendapatkan hasil belajar baik, 16 % anak yang mendapatkan hasil belajar cukup baik dan ditemukan sebesar 4 % anak yang mendapatakan hasil belajar yang kurang baik.

### C. ANALISA KUANTITATIF DAN PEMBAHASANNYA

Untuk menguji hipotesa 1 sampai dengan hipotesa 3 digunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Hubungan antara motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga dengan hasil belajar anak disekolah.

Untuk menguji hubungan tersebut digunakan rumus Korelasi Kontingensi yaitu :

$$KK = \frac{x^2}{x^2 + N} \quad \text{dilanjutkan dengan rumus}$$

$$\phi = \frac{x^2}{N} \quad \text{dengan terlebih dahulu melihat hasil angket sebagai berikut :}$$

TABEL XXVIII  
 DATA SKOR MOTIVASI MORIL ORANG TUA TERHADAP  
 BELAJAR ANAK DALAM KELUARAGA DAN SKOR HASIL  
 BELAJAR ANAK DI SEKOLAH

No	NR	Skor Motivasi Moril	Skor Hasil Belajar
1	01	2,5	6,8
2	02	2,7	7,6
3	03	2,3	7,6
4	04	2,7	8,6
5	05	2,1	7,5
6	06	2,4	6,6
7	07	2,7	8,3
8	08	2,4	7,2
9	09	2,6	7,6
10	10	2,7	7,3
11	11	2,1	7,9
12	12	2,7	8,6
13	13	2,8	8,4
14	14	2,5	7
15	15	2,7	5,4
16	16	2,5	7,6
17	17	2,5	7,6
18	18	2,6	7,4
19	19	2,6	7,2
20	20	2,5	7,4
21	21	2,2	7,6
22	22	2,6	8
23	23	2,1	6,6
24	24	2,2	7,6
25	25	2,1	6,2

Sumber Data : .Angket dan raport.

Untuk mengetahui frekuensi motivasi yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga khususnya motivasi moril dalam rangka memperoleh hasil belajar anak yang baik di sekolah dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

TABEL XXIX

## DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI MORIL

ORANG TUA TERHADAP BELAJAR ANAK DALAM KELUARGA  
DALAM RANGKA MENCAPAI HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH

NO	K a t a g o r i	F	%
1	Aktif 2,8 - 2,6	11	44
2	Cukup Aktif 2,5 - 2,3	8	32
3	Kurang aktif 2,2 - 2,0	6	24

Untuk mengetahui frekuensi hasil belajar anak di sekolah dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

TABEL XXX

## DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR

ANAK DI SEKOLAH

NO	K a t a g o r i	F	%
1	Amat Baik	5	20
2	Baik	15	60
3	Cukup Baik	4	16
4	Kurang Baik	1	4
	J U M L A H	25	100

Sumber Data : Dokument (Raport)

Setelah diketahui frekuensi dari motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga dan frekuensi hasil belajar anak di sekolah maka kedua data tersebut dituangkan ke dalam tabel berikut untuk melihat hubungan antara keduanya.

TABEL XXXI  
DATA TENTANG HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MORIL  
DENGAN HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH

HB	MMO	T	S	R	JLH
Amat Baik		5	-	-	5
Baik		5	6	4	15
Cukup Baik :		-	2	2	4
Kurang Baik		1	-	-	1
J U M L A H		11	8	6	25

Keterangan :

MMO : Motivasi Moril Yang diberikan orang tua

HB : Hasil Belajar anak di sekolah

T = Tinggi S = Sedang R = Rendah

Untuk mengetahui harga  $\chi^2$  digunakanlah rumus Korelasi Kontingensi, data yang sudah dituangkan ke dalam tabel di atas dimasukkan kedalam tabel kerja dengan rumus :

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \quad \text{sebagai berikut :}$$

TABEL XXXII

TABEL KERJA MENGETAHUI HARGA KAI KUADRAT DALAM  
MENCARI ANGKA INDEK KORELASI KONTINGENSI

Sel	$f_o$	$f_t$	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	2	3	4	5	6
1	5	$\frac{11 \times 5}{25} = 2,2$	2,8	7,84	3,5636
2	0	$\frac{8 \times 5}{25} = 1,6$	-1,6	2,56	1,6
3	0	$\frac{6 \times 5}{25} = 1,2$	-1,2	1,44	1,2
4	5	$\frac{11 \times 15}{25} = 6,6$	-1,6	2,56	0,3878
5	6	$\frac{8 \times 15}{25} = 4,8$	1,2	1,44	0,3
6	4	$\frac{6 \times 15}{25} = 3,6$	0,4	0,16	0,4444
7	0	$\frac{11 \times 4}{25} = 1,76$	-1,76	3,0976	1,76
8	2	$\frac{8 \times 4}{25} = 1,28$	0,72	0,5184	0,405

1	2	3	4	5	6
9	2	$\frac{6 \times 4}{25} = 0,96$	1,04	1,0816	1,1266
10	1	$\frac{11 \times 1}{25} = 0,44$	0,56	0,3136	0,7127
11	0	$\frac{8 \times 1}{25} = 0,31$	-0,32	0,1024	0,32
12	0	$\frac{6 \times 1}{25} = 0,24$	-0,24	0,0576	0,24
	25	25 = N			12,0601

Setelah diperoleh harga  $\chi^2$ , kemudian harga  $\chi^2$  tersebut dimasukkan ke dalam rumus korelasi kontigensi sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} = \sqrt{\frac{12,0601}{12,0601 + 25}} = \sqrt{\frac{12,0601}{37,0601}}$$

$$= \sqrt{0,3254} = 0,5704$$

Selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap C atau KK. Dan untuk memberikan interpretasi terhadap C atau KK maka terlebih dahulu harga C atau KK diubah menjadi Phi ( $\phi$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Phi } (\phi) = \sqrt{\frac{\chi^2}{N}} = \sqrt{\frac{12,0601}{25}} = \sqrt{0,4824} = 0,6945$$

Selanjutnya harga Phi ( $\phi$ ) yang diperoleh dikonsultasi kepada tabel interpretasi Product

Moment, didapatkan bahwa 0,40 - 0,70 menunjukkan korelasi yang sedang atau cukup.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan tersebut dilanjutkan dengan rumus  $t$  hitung dengan kriteria sebagai berikut :

$H_a$  diterima jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel

$H_0$  diterima jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel

$$t \text{ hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = 0,6945 \frac{\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,6945^2}}$$

$$= \frac{0,6945 \sqrt{23}}{\sqrt{1-0,4823}} = \frac{0,6945 \times 4,7958}{\sqrt{0,5177}} = \frac{3,3306}{0,7195} = 4,6290$$

Harga  $t$  hitung 4,6290 di atas dikonsultasikan kepada  $t$  tabel dalam  $df$  23, ditemukan  $t$  tabel sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikansi 5 %  $t$  tabel = 2,07
- b. Pada taraf signifikansi 1 %  $t$  tabel = 2,81

Dengan demikian diketahui bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi moril yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga dengan hasil belajar anak di sekolah.

- b. Hubungan antara motivasi materil yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga dengan hasil belajar anak di sekolah.

Untuk menguji hubungan antara motivasi materil yang diberikan orang tua dengan hasil belajar anak di sekolah digunakan rumus Korelasi Kontongensi

yaitu :

$$C \text{ atau } KK = \frac{x^2}{x^2 + N} \text{ dan dilanjutkan dengan rumus}$$

$$\text{Phi } (\phi) = \sqrt{\frac{x^2}{N}}$$

dengan terlebih melihat hasil angka sebagai berikut

:

TABEL XXXIII

DATA SKOR MOTIVASI MATERIL ORANG TUA DAN  
SKOR HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH CAWU TIGA

No	NR	Skor Motivasi Materil	Skor Hasil Belajar
1	01	2,4	6,8
2	02	2,4	7,6
3	03	2,3	7,6
4	04	2,7	8,6
5	05	1,8	7,5
6	06	1,8	6,6
7	07	2,4	8,3
8	08	2,4	7,2
9	09	2,8	7,6
10	10	2,3	7,3
11	11	1,7	7,9
12	12	2,7	8,6
13	13	2,7	8,4
14	14	1,6	7
15	15	2,3	5,4
16	16	2,6	7,6
17	17	2,8	7,6
18	18	2,1	7,4
19	19	2,3	7,2
20	20	1,6	7,4
21	21	1,8	7,6
22	22	2,7	8
23	23	1,7	6,6
24	24	1,6	7,6
25	25	1,7	6,2

Sumber Data : Angket dan Dokument

Untuk mengetahui frekuensi motivasi dari sudut materil yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

TABEL XXXIV  
DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI MATERIL  
YANG DIBERIKAN ORANG TUA

No	K a t a g o r i	F	%
1	Aktif 2,8 - 2,4	11	44
2	Cukup Aktif 2,3 - 1,9	5	20
3	Kurang Aktif 1,8 - 1,4	9	36
	J U M L A H	25	100

Untuk mengetahui frekuensi hasil belajar anak di sekolah dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

TABEL XXXV  
DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR ANAK  
DI SEKOLAH

No	K a t a g o r i	F	%
1	Amat Baik 8,6 - 7,8	5	20
2	Baik 7,7 - 6,9	15	60
3	Cukup Baik 5,9 - 5,1	4	16
4	Kurang BAik 57 - 47	1	4

Setelah diketahui frekuensi motivasi dari sudut materil yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di dalam keluarga dan frekuensi hasil belajar anak di sekolah maka kedua data tersebut dituangkan ke dalam tabel berikut untuk mengetahui hubungan antara keduanya.

TABEL XXXVI  
DATA TENTANG HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MATERIL  
DENGAN HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH

HBA	MMT			Jlh
	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	
Amat Baik	5	0	0	5
Baik	5	4	6	15
Cukup Baik	1	0	3	4
Kurang Baik	0	1	0	1

Keterangan :

MMT : Motivasi dari sudut Materil

HBA : Hasil Belajar Anak

Untuk mengetahui harga  $\chi^2$  digunakan rumus korelasi kontingensi, data yang sudah dituangkan ke dalam tabel di atas dimasukan ke dalam tabel kerja dengan rumus :

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \quad \text{sebagai berikut :}$$

TABEL XXXVII

TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA KAI KUADRAT  
DALAM Mencari ANGKA INDEK KORELASI KONTINGENSI

Sel	$f_o$	$f_t$	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	2	3	4	5	6
1	5	$\frac{11 \times 5}{25} = 2,2$	2,8	7,84	3,5636
2	0	$\frac{5 \times 5}{25} = 1$	1	1	1
3	0	$\frac{9 \times 5}{25} = 1,8$	-1,8	1,24	1,8
4	5	$\frac{11 \times 15}{25} = 6,6$	-1,6	2,56	0,3878
5	4	$\frac{5 \times 15}{25} = 3$	1	1	0,3333

1	2	3	4	5	6
6	6	$\frac{9 \times 15}{25} = 5,4$	0,6	0,36	0,0666
7	1	$\frac{11 \times 4}{25} = 1,76$	-0,76	0,5776	0,3281
8	1	$\frac{5 \times 4}{25} = 0,8$	0,2	0,04	0,05
9	3	$\frac{9 \times 4}{25} = 1,44$	1,56	2,4336	1,69
10	0	$\frac{11 \times 1}{25} = 0,44$	-0,44	0,1936	0,44
11	1	$\frac{5 \times 1}{25} = 0,2$	0,8	0,64	3,2
12	0	$\frac{9 \times 1}{25} = 0,36$	-0,36	0,1296	0,36
	25	25 = N			13,2194

Setelah diperoleh harga  $\chi^2$  kemudian harga  $\chi^2$  tersebut dimasukkan kedalam rumus Korelasi Kontingensi sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} = \sqrt{\frac{13,2194}{13,2194 + 25}} = \sqrt{\frac{13,2194}{38,2194}}$$

$$= \sqrt{0,3458} = 0,5881$$

Selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap harga C atau KK. Dan untuk memberikan

interpretasi terhadap C atau KK maka terlebih dahulu harga C atau KK diubah menjadi Phi ( $\phi$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Phi } (\phi) = \sqrt{\frac{x^2}{N}} = \sqrt{\frac{13,0601}{25}} = \sqrt{0,5287} = 0,7271$$

Selanjutnya harga Phi ( $\phi$ ) yang diperoleh dikonsultasi kepada tabel interpretasi Product Moment, didapatkan bahwa 0,70 - 0,90 menunjukkan korelasi yang kuat atau tinggi.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan tersebut dilanjutkan dengan rumus t hitung dengan kriteria sebagai berikut :

$H_a$  diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel

$H_0$  diterima jika t hitung lebih kecil dari t tabel

$$t \text{ hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = 0,7271 \frac{\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,7271^2}}$$

$$= \frac{0,7271 \sqrt{23}}{\sqrt{1-0,5286}} = \frac{0,7271 \times 4,7958}{\sqrt{0,4714}} = \frac{3,4870}{0,6865} = 5,0793$$

Harga t hitung 5,0793 di atas dikonsultasikan kepada t tabel dalam df 23, ditemukan t tabel sebagai berikut :

a. Pada taraf signifikansi 5 % t tabel = 2,07

b. Pada taraf signifikansi 1 % t tabel = 2,81

Dengan demikian diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi yang bersifat materil yang diberikan orang tua dengan hasil belajar anak

- di sekolah.
- c. Hubungan antara motivasi yang bersifat moril dan motivasi yang bersifat materil dengan hasil belajar anak di sekolah.

Untuk menguji hipotesa ke tiga ini, karena variabel devendennya terdiri dari  $X_1$  (motivasi yang bersifat moril) dan  $X_2$  (Motivasi yang bersifat materil) maka langkah pertama adalah menghitung komponen-komponen model regresi multipel ;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Rumus-rumus yang diperlukan adalah sebagai berikut :

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

dengan terlebih dahulu melihat tabel data tentang ilustrasi motivasi yang bersifat moril ( $X_1$ ) motivasi yang bersifat materil ( $X_2$ ) dan hasil belajar anak di sekolah ( $Y$ ).

TABEL XXXVII  
 DATA SKOR MOTIVASI MORIL, MOTIVASI MATERIL  
 DAN HASIL BELAJAR ANAK DI SEKOLAH

No	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> Y	X <sub>2</sub> Y
1	2,5	2,4	6,8	6,25	5,76	46,24	6	17	16,32
2	2,7	2,4	7,6	7,29	5,76	57,76	6,48	20,52	18,24
3	2,3	2,3	7,6	5,29	5,29	57,76	5,29	17,48	17,48
4	2,1	2,7	8,6	7,29	7,29	73,96	7,29	23,22	23,22
5	2,4	1,8	7,5	4,41	3,24	56,25	3,78	15,25	13,5
6	2,6	1,8	6,6	5,76	3,24	43,56	4,32	15,84	11,88
7	2,7	2,4	8,3	7,29	5,76	68,89	6,48	22,41	19,92
8	2,4	2,4	7,2	5,76	5,76	51,84	5,76	17,28	17,28
9	2,6	2,8	7,6	6,76	7,84	57,76	7,28	19,76	21,28
10	2,7	2,3	7,3	7,29	5,29	53,29	6,21	19,71	16,79
11	2,1	1,7	7,9	4,41	2,89	62,41	3,57	16,59	13,43
12	2,7	2,7	8,6	7,29	7,29	73,96	7,29	23,22	23,22
13	2,8	2,7	8,4	7,84	7,29	70,56	7,56	23,52	22,68
14	2,5	1,6	7	6,25	2,56	49	4	17,5	11,2
15	2,7	2,3	5,4	7,29	5,29	29,16	6,21	14,58	12,42
16	2,5	2,3	7,6	6,25	6,76	57,76	6,5	19	19,76
17	2,5	2,6	7,6	6,25	7,84	57,76	7	19	21,28
18	2,6	2,8	7,4	6,76	4,41	54,76	5,46	19,24	15,54
19	2,8	2,3	7,2	7,84	5,29	51,84	6,44	20,16	16,56
20	2,2	1,6	7,4	6,25	2,56	54,76	4	18,5	11,84
21	2,2	1,8	7,6	4,84	3,24	77,76	3,96	16,72	13,68
22	2,6	2,7	8	6,76	7,29	64	7,02	20,8	20,8
23	2,1	1,7	6,6	4,41	2,89	43,56	3,57	13,86	11,22
24	2,2	1,6	7,6	4,84	2,56	62,41	3,21	16,72	12,16
25	2,1	1,7	6,2	4,41	2,89	38,44	3,57	13,8	10,54
Σ	62	55,2	185,6	155,00	126,28	1415,45	138,56	1461,4	412,24

$$\bar{X}_1 = 2,48 \quad \bar{X}_2 = 2,208 \quad \bar{Y} = 7,424$$

Berdasarkan data pada tabel tersebut maka sebelum memasuki rumus untuk menghitung komponen-komponen model regresi multipel maka terlebih dahulu menentukan besaran-besaran dengan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma y^2 = y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$\Sigma x_1^2 = x_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{n}$$

$$\Sigma x_2^2 = x_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{n}$$

$$\Sigma x_1 y = x_1 y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n}$$

$$\Sigma x_2 y = x_2 y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n}$$

$$\Sigma x_1 x_2 = x_1 x_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{n}$$

Dan ditemukan :

$$\Sigma y^2 = 1415,45 - \frac{(185,6)^2}{25} = 37,56$$

$$\Sigma x_1^2 = 155,08 - \frac{(62)^2}{25} = 1,32$$

$$\Sigma x_2^2 = 126,28 - \frac{(55,2)^2}{25} = 4,3984$$

$$\Sigma x_1 y = 461,4 - \frac{(62)(185,6)}{25} = 1,112$$

$$\Sigma x_2 y = 412,24 - \frac{(55,2)(185,6)}{25} = 2,44$$

$$\Sigma x_1 x_2 = 138,56 - \frac{(62)(55,2)}{25} = 1,664$$

Setelah besaran-besaran tersebut sudah ditemukan, selanjutnya adalah memasukan besaran-besaran

tersebut ke dalam rumus perhitungan komponen-komponen model regresi multipel yaitu :

$$a = Y - b_1 X_1 - b_2 X_2$$

$$b = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 Y) - (\sum x_2 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_2^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$c = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

ditemukan :

$$b_1 = \frac{(4,3984)(1,112) - (1,664)(2,44)}{(1,32)(4,3984) - (1,664)^2}$$

$$= \frac{(4,78910) - (4,0601)}{(5,8058) - (2,7688)}$$

$$= \frac{0,8309}{3,037}$$

$$= 0,2735$$

$$b_2 = \frac{(1,32)(2,44) - (1,664)(1,112)}{(1,32)(4,3984) - (1,664)^2}$$

$$= \frac{(3,2208) - (1,8503)}{(5,805) - (2,769)}$$

$$= \frac{1,3705}{3,037}$$

$$= 0,4512$$

$$a = 7,421 - (0,2735 \cdot 2,48) - (0,4512 \cdot 2,208)$$

$$= 7,421 - (0,6782) - (0,9962)$$

$$= 5,7496$$

Jadi diperoleh persamaan (model) regresi multipel sebagai berikut :

$$Y = 5,7496 \quad X_1 = 0,2735 \quad X_2 = 0,4512$$

Model regresi multipel yang telah diperoleh tersebut masih perlu diuji keberartiannya. Karena variasi yang terlibat dalam model tersebut lebih dari dua, maka pengujian model terhadap persamaan regresi tersebut dilakukan melalui distribusi sampling -F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{JK (\text{Reg}) / k}{JK (S) / (n - k - 1)}$$

di mana :

$$JK (\text{Reg}) = b_1 (x_1 y) + b_2 (x_2 y)$$

$$JK (S) = y^2 - JK (\text{Reg})$$

$$k = \text{Banyaknya variabel indeventent}$$

$$n = \text{Banyaknya sampel}$$

maka didapatkan :

$$\begin{aligned} JK (\text{Reg}) &= 0,2735 (1,112) + 0,4512 (2,44) \\ &= 0,3041 + 1,1009 \\ &= 1,405 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk (S) &= 1,405 - 1,405 \\ &= 36,115 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F &= \frac{1,405 / 2}{36,115 / (25 - 2 - 1)} \\ &= \frac{0,7025}{1,6415} \\ &= 0,0374 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut signifikan atau tidak, maka harga F hitung 0,374 tersebut dikonsultasikan dengan F tabel. Maka ditemukan bahwa harga F hitung 0,0374 lebih kecil dari harga F tabel dalam db 2 : 22 = 3,44 dalam taraf signifikansi 5 % dan 5,72 dalam taraf signifikansi 1 %, dan ini berarti bahwa model regresi tidak signifikansi.

Langkah berikutnya adalah menghitung koefisien korelasi multipel dengan rumus :

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{JK(\text{Reg})}{y^2} \\ &= \frac{1,405}{37,56} \\ &= 0,0374 \end{aligned}$$

Jadi koefisien korelasi multipel yang diperoleh sebesar = 0,449. Harga ini masih juga perlu diuji keberartiannya melalui uji -F dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0$

$H_a$

Rumus uji F adalah :

$$\begin{aligned} F &= \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/n-k-1} \quad \text{jadi } F = \frac{0,0374 / 2}{(1-0,0374) / 25-2-1} \\ &= \frac{0,0187}{0,0435} = 0,4298 \end{aligned}$$

Harga F hitung yang diperoleh ternyata lebih kecil dari F tabel dalam db 2 : 22 adalah 3,44 pada taraf signifikansi 1 %. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

1. Orang tua di Desa Nihan Hilir rata-rata cukup memberikan motivasi moril terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga terbukti 44 % orang tua yang aktif dalam memberikan motivasi, 32 % orang tua yang cukup aktif dan 24 % orang tua yang kurang aktif dalam memberikan motivasi. Jika dilihat dari perolehan rata-rata skoring ternyata berada pada angka 2,53 dengan demikian orang tua di desa nihan hilir cukup mampu memberikan motivasi bersifat moril.
2. Orang tua di desa Nihan Hilir rata-rata cukup dalam memberikan motivasi yang bersifat materil terbukti bahwa terdapat 44 % orang tua yang aktif memberikan motivasi 20 % orang tua yang cukup aktif dan 36 % orang tua yang kurang aktif. Jika dilihat dari perolehan rata-rata skoring ternyata berada pada angka 2,22. Dengan demikian bahwa orang tua di desa Nihan Hilir cukup mampu dalam memberikan motivasi yang bersifat materil.
3. Hasil belajar anak sekolah dasar di desa Nihan Hilir rata-rata berada dalam kategori baik. Terbukti bahwa terdapat 20 % anak yang nilainya berada dalam kategori amat baik, 60 % anak yang nilainya berada

dalam kategori baik 16 % anak yang nilainya berada dalam kategori cukup baik dan 4 % yang nilainya berada dalam kategori kurang baik.

4. Ada hubungan positif antara motivasi yang bersifat moril yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga dengan hasil belajar anak di sekolah berdasarkan rumus Korelasi Kontingensi yang digunakan diperoleh harga  $\Phi (\phi) = 0,6945$ , kemudian dilanjutkan dengan rumus  $t$  hitung, diperoleh  $t$  hitung = 4,6290 lebih besar dari  $t$  tabel dalam  $df$  23, 2,07 dalam taraf signifikansi 5 % 2,81 dalam taraf signifikansi 1%.
5. Ada hubungan yang positif antara motivasi yang bersifat materil yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga dengan hasil belajar anak di sekolah berdasarkan rumus Korelasi Kontingensi yang digunakan maka diperoleh bahwa harga  $\Phi (\phi) 0,7271$ , kemudian dilanjutkan dengan rumus  $t$  hitung, diperoleh  $t$  hitung = 5,0793 lebih besar dari  $t$  tabel dalam  $df$  23 = 2,07 dalam taraf signifikansi 5 % dan 2,81 dalam taraf signifikansi 1 %.
6. Tidak terdapat hubungan yang positif antara motivasi yang bersifat moril dan motivasi yang bersifat materil yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga dengan hasil belajar anak di sekolah berdasarkan rumus regresi dan korelasi multipel yang digunakan diperoleh model

regresi multipel =  $Y = 5,7496 X_1 + 0,2735 X_2 + 0,4512$  kemudian dilanjutkan dengan rumus distribusi sampling-F maka diperoleh harga f hitung 2,797 lebih kecil dari f tabel dalam db 2 : 22 = 3,44 dalam taraf signifikansi 5 % dan 5,72 dalam taraf signifikansi 1 %. Kemudian harga koefisien korelasi multipel diperoleh 0,4398 kemudian dilanjutkan dengan rumus uji-F maka diperoleh 2 : 22 = 3,44 dalam taraf signifikansi 5 % dan 5,72 dalam taraf signifikansi 1%.

## B. SARAN-SARAN

### 1. Kepada Orang Tua

Dalam memberikan motivasi terhadap kegiatan belajar anak dalam keluarga orang tua di desa Nihan Hilir orang tua rata-rata berada dalam kategori aktif, baik pada motivasi yang bersifat moril maupun materil. Akan tetapi masih ditemukan sejumlah 24 % orang tua yang kurang aktif memberikan motivasi yang bersifat moril dan 36 % orang tua yang kurang aktif dalam memberikan motivasi yang bersifat materil. Untuk itu diharapkan agar disela-sela kesibukan kerja dapat memberikan dan meluangkan waktu untuk memberikan motivasi atau dorongan serta perhatian terhadap anak terutama dalam hal pendidikan. Karena dengan adanya perhatian yang diberikan orang tua secara intensif terhadap anak maka secara langsung juga akan menampakkan tanggung jawab orang tua dan

sekaligus turut serta melaksanakan program pemerintah dalam bidang pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

## 2. Kepada Kepala Sekolah

- a. Sewaktu-waktu hendaknya dapat mengumpulkan orang tua murid dalam rangka memberikan pemahaman terhadap mereka tentang pentingnya perhatian dan pembinaan terhadap diri anak dan kerja sama antara orang tua dengan pihak sekolah.
- b. Agar dapat menghimbau dan memohon kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan agar dapat memberikan perhatian terutama dalam hal pengadaan buku-buku. Karena berdasarkan pengamatan penulis buku-buku pelajaran untuk anak sekolah dasar kurang begitu mendukung dalam rangka mencapai keberhasilan belajar mereka.

## 3. Kepada Anak

Diharapkan kepada anak-anak terutama yang berda di bangku Sekolah Dasar agar bisa memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk selalu belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik hingga pada akhirnya mampu menghantar kalian kepada kehidupan yang mampu dan bisa berguna bagi orang tua, Agama dan Bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M, Prof., dr., (1993), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara.
- Amin , Moh, Drs., (1992), Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, Pasuruan, Garoeda Yuda.
- Arikunto, Suharsimi, dr., (1991), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman, (1987), Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar, Jakarta, Raja Wali.
- Arifin, H.M, MED., (1994), Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dilingkungan Sekolah, dan Keluarga, Jakarta, Bulan Bintang.
- Faisal, Sanapiah, (1990), Penelitian Kualitataif Dasar-Dasar dan Aplikasi, Malang, YA3.
- Hadi, Sutrisno, Prof., Drs., MA., ( ), Metodologi Riset, Jakarta, Andi Offset.
- Idras, Zahara, Prof., MA., (1981), Dasar-Dasar Kependidikan, Padang, Angkasara Raya.
- Kartoni, Drs., dan Dra. Kartini, (1992), Peranan Keluarga Memandu Anak, Jakarta, Raja Wali.
- Koencaraningrat, ed, (1990), Manusia dan Kebudayaan Indonesia, Jakarta, Djambatan.
- Mardalis, Drs., (1995), Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta, Bumi Aksara.
- Mulung, J. Leasi, MA., (1990), Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustapa, Bisri, Adip., ( )
- MPR RI, (1993), Garis-garis Besar Haluan Negara, Semarang, Beringin Jaya.
- Putrawan I Made, dr., (1990), Penujian Hipotesis Dalam Penelitian-penelitian Sosial, Jakarta, Rineka Cipta.
- Ramayulis, Drs., (1990), Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga, Jakarta Kalam Mulia.
- Rustiah, NK. Dra., (1989), Didaktik Metodik, Jakarta, Bina Aksara.
- Riwut, Tjilik., (1993), Kalimantan Membangun,

- Rohani, Ahmad, Drs dan Drs, H. Abu Ahmadi., (1991), Pengelolaan Pengajaran, Jakarta, Rineka Cipta.
- Siahaan, N. Hendri., (1991), Peranan Ibu Bapak Memandu Anak, Bandung, Angkasa.
- Surdi, Martin., (1984), Mencari Identitas Pendidikan, Bandung, Alumni.
- Salam, Syamsir, H., Drs., MS., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangka Raya, Fakultas Tarbiyah.
- Sudidjono, Anas, Drs., (1992), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali.
- Suwarno, Drs., (1988), Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta, Aksara Baru.
- Slameto, Drs., (1991), Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sujana, Nana, dr., (1991), Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sujana, Nana, dr. dan dr. Ibrahim. MA., (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar Baru.
- Soemanto, Wasty, Drs., (1990), Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Twipord, Rainer, J., (1988), Mengendalikan Perilaku Anak, Jakarta, Gunung Jati.
- Tim., (1986), Sistem Kesatuan Hidup Setempat, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Kalimantan Tengah.
- Tim., (1972), Sejarah Daerah Kalimantan Tengah, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Kalimantan Tengah.
- Ukur, Pridolin., (1971), Tantang Jawab Suku Dayak, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Poerwanto, Ngalim, Muh. Drs., (1991), Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.
- Yusuf, Muri., (19 ), Statistik Pendidikan,